



TUGAS AKHIR - RP 141501

**PERUMUSAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN RUANG TERBUKA DI KAMPUNG
SIMOKERTO**

**ADDINA KHAIRANI DACHOLFANY
0821144000037**

**Dosen Pembimbing
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP141501

PERUMUSAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN RUANG TERBUKA DI KAMPUNG SIMOKERTO

ADDINA KHAIRANI DACHOLFANY
08211440000037

Dosen Pembimbing
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Nopember
Surabaya 2018



FINAL PROJECT - RP141501

DETERMINING FACTORS AFFECTING THE USE OF OPEN SPACE IN KAMPONG SIMOKERTO

ADDINA KHAIRANI DACHOLFANY
08211440000037

Supervisor
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc

DEPARTEMEN OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Architect Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN
PERUMUSAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN RUANG
TERBUKA DI KAMPUNG SIMOKERTO

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ADDINA KHAIRANI DACHOLFANY

NRP. 08211440000037

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

NIP : 196106181989031001



SURABAYA, JULI 2018

Perumusan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Di Kampung Simokerto

Nama : Addina Khairani Dacholfany
NRP : 0821144000037
Pembimbing : Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc

ABSTRAK

Tidak tersedianya ruang terbuka di kawasan permukiman, cenderung menciptakan ‘ruang’ sebagai tempat untuk aktivitas berinteraksi sosial, seperti yang terjadi pada kampung di Simokerto yang banyak melakukan kegiatannya di ruang terbuka pada sisi rel kereta api. Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan penggunaannya merupakan sebuah fenomena bahwa kurangnya lahan untuk ruang publik, mengakibatkan pemanfaatan ruang disekitar rumah sangat bermanfaat untuk berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap penghuni masing-masing rumah. Dengan kondisi tersebut setiap penghuni secara tidak sadar telah membentuk/ men-setting ruang luar sebagai area yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang yang ada di Kampung Simokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk merekategorikan variabel yang mempengaruhi penggunaan ruang sesuai dengan kedekatan pokok bahasannya, lalu dilakukan metode content analysis untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka pada kampung Simokerto dengan melakukan wawancara mendalam pada masyarakat.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah variabel yang didapatkan dari hasil rekategori meliputi akses/pencapaian, aktivitas yang dapat dilakukan, interaksi, kontrol terhadap ruang, manfaat lingkungan, manfaat keanekaragaman hayati, suasana tenang yang diciptakan dan fasilitas penunjang aktivitas. Dari hasil sasaran kedua yang didapatkan adalah hanya ada 1 faktor diindikasikan tidak mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang yaitu faktor

fasilitas penunjang aktivitas, lalu terdapat faktor baru yang ditemukan yaitu faktor manfaat lainnya; manfaat ekonomi dan manfaat pendidikan.

Kata kunci: tidak tersedia lahan, penggunaan ruang, faktor berpengaruh

***Determining Factors Affecting the Use of Open Space
in Kampong Simokerto***

Name : Addina Khairani Dacholfany
NRP : 08211440000037
Supervisor : Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc

ABSTRACT

The lack of open space in residential areas creates a tendency to create a space as a place of social interaction activity, as happened in Kampong Simokerto where people do their activities in open space on the side of the railroad tracks. The use of space that is not in accordance with its use is a phenomenon that the lack of land for open space caused the use of space around the house is very useful for various activities. With this condition, every resident unconsciously has formed outer space as their area, thus this research aims to determining factors influencing the community of using space in Kampong Simokerto.

This research was conducted in two stages. The first stage was to re-categorization variables that affect the use of open space in Kampong Simokerto by using descriptive method. The second stage was to determine the factors that affect the community in using open space in Kampong Simokerto by conducting in-depth-interviews.

The results show that from the first objective in this research are variables from the re-categorization including accessibility, variety of the activities, interaction, space controlling, environmental advantages, biodiversity advantages, peaceful atmosphere and supporting facilities for activities. From the results of the second objective shows that there was only one factor indicated not affect the community in using open space, that is the factor of supporting activities and there were new factors found, namely other advantages; economic and educational advantages.

Key words: No land, use of space, influential factors

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Perumusan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Di Kampung Simokerto” dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu:

1. Kedua orang tua Bapak Ikmaluddin D. dan Ibu Linda Yulianti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Bapak Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam memberikan kritik dan saran untuk tugas akhir ini dan dapat diselesaikan.
3. Ibu Ir. Sri Amiranti S, M.S, dan Bapak Ardy Maulidy Navastara, S.T, M.T, sebagai dosen penguji pada sidang ujian tugas akhir untuk segala saran dan kritikan yang membangun.
4. Seluruh pihak Kelurahan Simokerto yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan melakukan wawancara.
5. Dwi Andrey, yang telah membantu dalam hal apapun.
6. Magh noe nims nda jri la sha cil ung luh zel din, yang banyak sekali membantu hidup penulis selama berkuliah di ITS.
7. Rere, mita, dini, dan teman-teman PWK ITS angkatan 2014 Apis Dorsata atas segala dukungan dan motivasinya.

Meskipun tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, besar harapan penulis karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota.

Surabaya, 31 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR PETA	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
1.7 Kerangka Berpikir.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kampung Kota.....	9
2.1.1 Definisi Kampung Kota.....	9
2.1.2 Perkembangan Kampung dalam Konteks Pembangunan Kota	10

2.1.3 Struktur Ruang Kampung Kota.....	11
2.2 Definisi Ruang Publik	12
2.2.1 Pembagian Ruang Publik.....	13
2.2.2 Prinsip Ruang Publik.....	14
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Publik	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Jenis Penelitian	25
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.4.1 Teknik <i>Snowballing Sampling</i>	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
3.7 Tahapan Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	41
4.1.1 Wilayah Administrasi.....	41
4.1.3 Klimatologi	43
4.1.4 Kependudukan	43
4.1.5 Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Kampung Simokerto	46
4.1.6 Penggunaan Lahan	48

4.1.7 Deskripsi Kawasan	51
4.1.8 Deskripsi Penggunaan Ruang	51
4.2 Analisis dan Pembahasan	53
4.2.1 Merekategori Variabel Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Berdasarkan Kedekatan Pokok Bahasannya ...	53
4.2.2 Merumuskan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Pada Kampung di Kelurahan Simokerto	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Rekomendasi.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN 1	109
LAMPIRAN 2	116
BIODATA PENULIS	134

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Kajian Teori Permukiman Kampung	12
Tabel II.2. Kajian Teori Tipe dan Fungsi Ruang Publik	14
Tabel II.3. Kajian Teori Prinsip Ruang Publik	16
Tabel II.4. Kajian Teori Penggunaan Ruang Publik	21
Tabel II.5. Sintesa Pustaka	23
Tabel III.1. Variabel Penelitian	26
Tabel III.2. Objek Penelitian	31
Tabel III.3. Metode Pengumpulan Data	33
Tabel III.4. Teknik Analisis Data	34
Tabel IV.1. Luas Kecamatan dan Kelurahan Simokerto	41
Tabel IV.2. Aktivitas Penggunaan Ruang	52
Tabel IV.3. Kategori Variabel	54
Tabel IV.4. Kategori Variabel	57
Tabel IV.5. Kode variabel dan Responden dalam Transkrip	60
Tabel IV.6. Klasifikasi Responden	61
Tabel IV.7. Interpretasi Hasil Wawancara	62
Tabel IV.8. Interpretasi Hasil Wawancara	65
Tabel IV.9. Interpretasi Hasil Wawancara	69
Tabel IV.10. Interpretasi Hasil Wawancara	73
Tabel IV.11. Interpretasi Hasil Wawancara	80
Tabel IV.12. Interpretasi Hasil Wawancara	84
Tabel IV.13. Interpretasi Hasil Wawancara	88
Tabel IV.14. Interpretasi Hasil Wawancara	92

Tabel IV.15. Interpretasi Hasil Wawancara	97
Tabel IV.16. Rekapitulasi Hasil <i>Content Analysis</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Kerangka Berpikir	8
Gambar III.1. Tahapan Penelitian.....	39
Gambar IV.1. Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar IV.2. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	44
Gambar IV.3. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja	45
Gambar IV.4. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Gambar IV.5. Lahan milik PT.KAI	46
Gambar IV.6. Kegiatan Komunitas	47
Gambar IV.7. Kegiatan masyarakat setempat	47
Gambar IV.8. Jenis Penggunaan Lahan	48

DAFTAR PETA

Peta. I.1. Wilayah Studi	5
Peta. IV.1. Penggunaan Lahan	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari waktu ke waktu semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini mencapai 1,49 persen atau sekitar empat juta per tahun yang idealnya hanya mencapai 2 juta (BKKBN, 2016). Hal disebabkan oleh pertumbuhan penduduk alami, faktor urbanisasi juga semakin membuat kota - kota di Indonesia saat ini semakin padat dan sesak. Kota Surabaya yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menempati urutan kedua setelah Jakarta, memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,848,583 jiwa (Surabaya Dalam Angka, 2015) dengan kepadatan yang tinggi sebesar 8,138,68/km². Ditambah dengan statusnya sebagai kota metropolitan, menjadikan Kota Surabaya sebagai tujuan utama urbanisasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Dengan tingginya tingkat urbanisasi tersebut, secara langsung berdampak pula pada kebutuhan akan lahan sebagai kebutuhan dasar manusia untuk tinggal. Akibatnya, perumahan berupa kampung sebagai tempat tinggal masyarakat lambat laun muncul dan tumbuh semakin padat yang terutama terjadi di kota - kota besar tujuan para pelaku urbanisasi seperti Kota Surabaya. Pertumbuhan jumlah penduduk di permukiman juga menuntut tersedianya fasilitas bagi masyarakat. Keterbatasan lahan tentunya sulit menyediakan fasilitas ruang terbuka sebagai ruang bersama. Tidak tersedianya ruang terbuka di kawasan permukiman, cenderung menciptakan 'ruang' sebagai tempat untuk aktivitas berinteraksi sosial. (Altman, 1975).

Seperti yang terjadi pada kampung di Kelurahan Simokerto, bahwa tidak tersedianya ruang terbuka di kawasan permukiman, telah menciptakan 'ruang' sebagai tempat untuk aktivitas berinteraksi sosial. Yaitu mereka melakukan kegiatan di depan rumah masing-

masing yang berhadapan langsung dengan rel kereta api. Jika ditinjau dari peraturan yang ada, pemanfaatan sempadan rel kereta api menurut RDTRK UP Tanjung Perak tahun 2008-2018 adalah: sepanjang 6 meter digunakan untuk badan jalan rel kereta api, sepanjang 3 meter untuk untuk taman dan pembatas, sepanjang 3,5 meter untuk jalan inspeksi dan sepanjang 2 meter untuk sistem dan drainase. Sempadan rel kereta api seharusnya di fungsikan untuk ruang terbuka hijau dan tidak boleh ada kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan perkeretaapian. Tetapi pada kenyataannya, mayoritas masyarakat kampung di Kelurahan Simokerto melakukan aktivitas sehari-hari mereka baik secara individu maupun komunal pada lahan tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ruang terbuka di kawasan kampung Simokerto sehingga masyarakat setempat tidak memiliki tempat untuk anak-anak bermain atau tempat berkomunikasi antar warga (Widjajanti, 2013).

Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan penggunaannya merupakan sebuah fenomena bahwa kurangnya lahan untuk ruang publik, mengakibatkan pemanfaatan ruang disekitar rumah sangat bermanfaat untuk berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap penghuni masing-masing rumah. Dengan kondisi tersebut setiap penghuni secara tidak sadar telah membentuk/ men-setting ruang luar sebagai area yang dimilikinya. Fenomena ini cenderung terlihat jelas di permukiman padat di perkotaan, yaitu masyarakat sebagai individu atau kelompok individu menggunakan lingkungan permukimannya, menciptakan ruang-ruang bersama sendiri dengan memanfaatkan tempat-tempat tertentu. Seperti yang dikatakan Setiadi (2000), bahwa kehidupan sosial banyak terjadi di seting ruang-ruang terbuka publik (*public open-space settings*) yang semula dirancang untuk fungsi-fungsi lain.

Melihat kondisi kurangnya lahan sebagai ruang terbuka tersebut, terdapat fenomena penggunaan ruang yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya, dan penggunaan ruang tersebut secara tidak sadar telah membentuk/ men-setting ruang luar sebagai area yang dimanfaatkan sebagai ruang publik. Oleh karena itu, penelitian

ini perlu dilakukan sebagai upaya menemukan faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang pada kampung di Simokerto berdasarkan pendapat masyarakat, untuk mengetahui tujuan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka dan faktor-faktor apa yang melatarbelakanginya.

1.2 Rumusan Masalah

Tidak tersedianya ruang terbuka pada kampung di Simokerto, mayoritas masyarakat memanfaatkan ruang pada sisi kanan dan kiri rel yang cukup luas untuk melakukan kegiatan sehari-hari mereka baik secara individu maupun secara komunal. Melihat terdapat fenomena penggunaan ruang yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada, dan penggunaan ruang tersebut secara tidak sadar telah membentuk/ men-setting ruang luar sebagai area yang dimanfaatkan sebagai ruang publik, masalah yang dapat dirumuskan adalah perlunya mengkaji terkait penggunaan ruang melalui pendapat masyarakat (sebagai pengguna) sehingga dapat merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang yang ada tersebut. Sehingga pertanyaan penelitian yang muncul adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat sebagai pengguna dalam menggunakan ruang terbuka pada kampung di Simokerto?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang pada kampung di Simokerto. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusun sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Merekategori variabel yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka berdasarkan kedekatan pokok bahasannya
2. Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada kampung di Kelurahan Simokerto

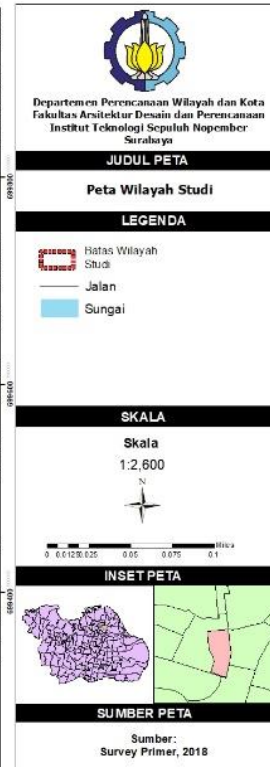
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup yang membatasi fokus penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan fisik dari wilayah penelitian, ruang lingkup pembahasan yang menjelaskan batasan pada aspek yang akan dibahas dan ruang lingkup substansi yang membahas teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah permukiman kampung Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto - Kota Surabaya yang berlokasi di sisi kanan dan kiri sempadan rel Stasiun Sidotopo, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Kenjeran
- Timur : Kecamatan Tambaksari
- Selatan : Kecamatan Genteng
- Barat : Kecamatan Bubutan



Peta. 1.1. Wilayah Studi
Sumber: Penulis, 2018

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi materi yang dibahas pada penelitian ini meliputi teori – teori yang digunakan dalam menemukan sasaran yang telah ditentukan. Teori – teori tersebut meliputi teori kampung kota, teori ruang terbuka dan teori penggunaan ruang.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada perumusan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka pada kampung Simokerto – Surabaya. Dimana masyarakat sebagai kunci utama sebagai pengguna untuk mengetahui tujuan dalam menggunakan ruang terbuka dan faktor-faktor apa yang melatarbelakanginya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai ruang dan perilaku manusia yang dapat mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada suatu kampung. Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap perencanaan dan pengembangan suatu unit ruang, dalam hal ini ruang publik, serta bagi peneliti mampu menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh secara teori di lapangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi perencanaan wilayah dan kota, khususnya dalam pemerintahan, sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan pembangunan kawasan permukiman kampung kota yang dapat menunjang kepentingan dan kebutuhan ruang sebagai wadah aktivitas warga agar lebih fungsional dan terencana di masa depan serta terwujudnya lingkungan permukiman yang lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup secara substansi, wilayah, dan pembahasan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai kajian pustaka terkait dengan teori dan konsep yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun teori dan konsep yang dibahas meliputi teori kampung kota, teori ruang terbuka dan teori penggunaan ruang.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode tersebut meliputi variabel, teknik mencari data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

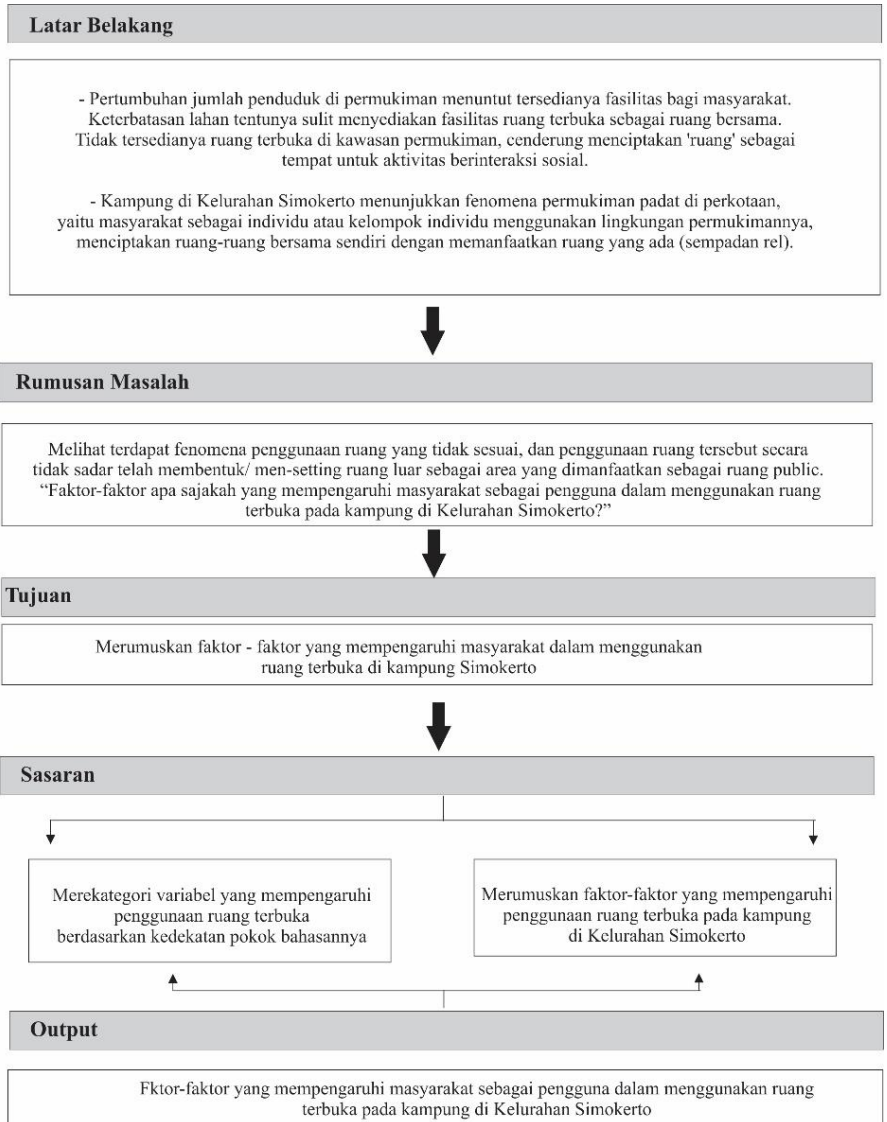
Berisi tentang penjelasan dan deskripsi mengenai kondisi eksisting wilayah studi dan pembahasan mengenai hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode pendekatan yang dipilih.

BAB V Penutup

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan dan saran serta rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sasaran penelitian yang telah dijelaskan, disusun kerangka perumusan masalah penelitian seperti pada gambar I.2 di bawah ini.



Gambar I.1. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2018

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kampung Kota

2.1.1 Definisi Kampung Kota

Kampung merupakan tipikal pemukiman urban yang padat dan banyak dihuni oleh masyarakat menengah ke bawah, terbentuk tanpa perencanaan dan infrastruktur yang cenderung kurang memadai yang membuat kampung sering diasosiasikan dengan kemiskinan dan buruknya kualitas hidup penduduk kota. Dibandingkan dengan kampung pedesaan, terbentuknya kampung kota lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan serta memiliki pola hunian yang lebih rapat, tingkat pendidikan yang lebih baik dan pengelolaan masyarakat yang lebih baik. Kampung-kampung kota di Indonesia sering dianggap identik dengan istilah *slum* (permukiman kumuh) dan *squatter settlement* (permukiman kumuh liar yang ilegal), padahal tidak selamanya benar.

Kampung bukan merupakan pemukiman liar maupun pemukiman kumuh, melainkan bentuk pemukiman swadaya yang dibangun oleh para penghuninya tanpa mengikuti ketentuan ketentuan pembangunan bangunan formal dari pemerintah. Oleh karena itu kampung dapat juga disebut sebagai bentuk permukiman vernakular, sebagai terminologi untuk mengkategorikan metode konstruksi bangunan yang dibangun secara tradisional dan di luar tradisi akademik serta memanfaatkan material lokal (Kampung Surabaya Menuju Abad 21 – Silas, 2012).

Kampung merupakan lingkungan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Kampung kotor yang merupakan bentuk permukiman yang unik, tidak dapat disamakan dengan '*slum*' dan '*squater*' atau juga disamakan dengan permukiman penduduk berpenghasilan rendah. Kampung merupakan kawasan hunian masyarakat berpenghasilan

rendah dengan kondisi fisik kurang baik. (Budiharjo, 1992); Kampung merupakan kawasan permukiman kumuh dengan ketersediaan sarana umum buruk atau tidak ada sama sekali, kerap kawasan ini disebut ‘*slum*’ atau ‘*squater*’ (Turner dalam Budiharjo, 1972) ; Menurut Hendrianto dalam Heryati (1992) perbedaan yang mendasari tipologi permukiman kumuh adalah dari status kepemilikan tanah dan Nilai Ekonomi Lokasi (NEL).

Adapun menurut Eny Endang Suniarti (2006), bahwa pengertian dari kampung kota adalah suatu bentuk pemukiman di wilayah perkotaan yang khas Indonesia dengan ciri antara lain:

- penduduk masih membawa sifat dan prilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat,
- kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan,
- kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih,
- saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya.

2.1.1 Perkembangan Kampung dalam Konteks Pembangunan Kota

Keberadaan kota tidak lepas dari sejarah awal perkembangannya, kondisi saat ini serta fenomena perkembangan yang akan datang. Perkembangan kota sangat berkaitan dengan fungsi waktu yang menyatakan bahwa bentuk kota sekarang didasarkan pada pembentukan kota yang terjadi di masa lalu. Bentuk lingkungan fisik kota merupakan hasil produk budaya tertentu pada masa lalu yang berkembang mengikuti kebutuhan penduduknya. Kondisi lingkungan dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang terbentuk dari lokasi, kelompok masyarakat dengan sosial budaya. Hubungan antara aspek budaya dan lingkungan binaan dalam konteks perubahan, berjalan secara komprehensif dari berbagai aspek sosial budaya masyarakat. Dalam buku *The Power of Place* (1995) oleh Dolores Hayden mengatakan bahwa lingkungan alam maupun buatan (*urban landscape*)

menyimpan sejarah sosial perkotaan, bahwa kebudayaan setempat bersama dengan arsitektur telah menciptakan sejarah sosial perkotaan.

Bentuk fisik dari perkampungan kuno tidak banyak ditemukan saat ini karena pada umumnya bahan yang dipakai untuk membangun tidak tahan lama, juga karena perubahan yang dilakukan penduduk untuk menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kota. Pada awalnya, kampung-kampung kuno pribumi di kota-kota lama Indonesia berlokasi di pinggiran kota, di luar wilayah keraton serta cenderung mengelompok berdasarkan mata pencaharian. Didorong oleh makin meningkatnya jumlah penduduk, maka perkembangan kota yang membutuhkan lahan-lahan baru untuk pemukiman tidak dapat dihindari lagi. Adanya pemekaran kota dan perluasan batas-batas kota menyebabkan permukiman penduduk yang tadinya terletak di pinggiran kota berubah menjadi kampung yang masuk ke dalam wilayah pusat kota (Kampung Surabaya Menuju Abad 21 – Silas, 2012)

2.1.2 Struktur Ruang Kampung Kota

Kampung kota sebagai lokasi kampung tematik pada umumnya terbentuk secara alamiah dan tidak terencana dimana aturan-aturan formal dalam proses pembangunan lingkungan permukiman tidak dianut. Hampir sebagian besar proses pembangunan yang terjadi di kampung kota dilakukan secara *self organized* berdasarkan kepentingan-kepentingan sosial yang terjalin diantara para warganya sendiri.

Rumah merupakan unsur utama dalam menentukan pertumbuhan, perkembangan serta bentuk morfologi dari suatu lingkungan permukiman kampung. Pola pembangunan rumah-rumah di kampung kota yang tidak dilakukan secara masal ataupun direncanakan. Rumah dibangun secara individual; dalam batas-batas sumber daya yang dimilikinya. Keterbatasan lahan dan tidak adanya aturan-aturan bersifat teknis dalam hal pembangunan rumah mengakibatkan kebanyakan pemilik tanah di kampung kota membangun rumah mereka dengan memaksimalkan penggunaan ruang tersebut.

Pembentukan dan penempatan ruang tidak didasarkan pada penetapan fungsi ruang tersebut terlebih dahulu. Rumah pada sebuah kampung pada umumnya fungsi–fungsi ruang ditempatkan menyesuaikan dengan ruang yang ada. Pengaturan dan penataan ruang-ruang dalam rumah-rumah kampung kota banyak yang mengikuti prinsip fungsi mengikuti bentuk, bukan bentuk mengikuti fungsi (Widjaja, 2013).

Tabel II.1. Kajian Teori Permukiman Kampung

Sumber	Johan Silas (2012)	Sintesa
	Perkembangan Kampung dalam Pembangunan Kota	
Teori/ Literatur Perkembangan Kampung	Kondisi lingkungan dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang terbentuk dari lokasi, kelompok masyarakat dengan sosial budaya masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Kelompok masyarakat • Sosial • Budaya
	Penyebab permukiman penduduk yang tadinya terletak di pinggiran kota berubah menjadi kampung yang masuk ke dalam wilayah pusat kota	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya jumlah penduduk • Kebutuhan lahan permukiman • Pemekaran kota dan perluasan batas kota

Sumber: Penulis, 2017

2.2 Definisi Ruang Publik

Pada umumnya, ruang publik merupakan suatu ruang terbuka yang dapat mendukung kebutuhan manusia akan tempat-tempat berkumpul dan wadah untuk berinteraksi dengan manusia dalam melakukan aktivitas bersama. Menurut Rustam Hakim (1987), ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas

tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

2.2.1 Pembagian Ruang Publik

Berdasarkan Carmona et.al (2003), Ruang publik dapat dibagi menurut tipe, yaitu:

1. *External public space.*

Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.

2. *Internal public space.*

Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.

3. *External and internal "quasi" public space.*

Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsinya, ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Carmona, et al: 2008, p.62), antara lain:

1. *Positive space.*

Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

2. *Negative space.*

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain

ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

3. *Ambiguous space.*

Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya

4. *Private space.*

Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

Tabel II.2. Kajian Teori Tipe dan Fungsi Ruang Publik

Sumber	Carmona et.al (2003)	
	Tipe	Fungsi
Teori/ Literatur Tipe dan Fungsi Ruang Publik	1. <i>External public space.</i> 2. <i>Internal public space.</i> 3. <i>External and internal “quasi” public space.</i>	1. <i>Positive space.</i> 2. <i>Negative space.</i> 3. <i>Ambiguous space.</i> 4. <i>Private space</i>

Sumber: Penulis, 2018

2.2.2 Prinsip Ruang Publik

Menurut Carr et al. dalam Carmona dkk.(2003), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain:

a. *Comfort,*

Merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolak ukur comfortable tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: environmental comfort yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; physical comfort yang berupa ketersediannya fasilitas

penunjang yang cukup seperti tempat duduk; *social and psychological comfort*.

b. *Relaxation*,

Merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman / pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.

c. *Passive engagement*,

Aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.

d. *Active engagement*

Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik.

e. *Discovery*

merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktifitas yang tidak monoton.

Menurut Stephen Carr dkk (1992:19) terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik, yaitu:

- a. tanggap (*responsive*), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya.
- b. demokratis (*democratic*), berarti bahwa hak para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang.
- c. dan bermakna (*meaningful*), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Tabel II.3. Kajian Teori Prinsip Ruang Publik

Sumber	Stephen Carr dkk (1992:19)		
	Responsive	Demokratis	Bermakna
Teori/ Literatur Prinsip Ruang Publik	<i>Comfort:</i> Kenyamanan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis. Kenyamanan juga terkait dengan rasa aman para pengguna ruang publik.	<i>Acess:</i> terkait dengan kemampuan untuk memasuki suatu ruang publik yang mencakup akses fisik dan visual.	<i>Lengible:</i> Ruang yang jelas dan mudah dipahami
	<i>Relaxation:</i> terkait dengan pemenuhan kenyamanan psikologis	<i>Freedom of action:</i> kebebasan kreativitas dan beraktivitas dengan mempertimbangkan aktivitas orang lain pada ruang yang sama, pemenuhan terhadap kebutuhan psikologis	
	<i>Passive engagement with environment:</i> mengamati objek lain dan aktivitas lain	<i>Claim:</i> control terhadap tingkat penggunaan ruang publik juga terkait dengan kebutuhan	

	<i>Active engagement with environment:</i> terkait dengan aktivitas yang langsung berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.	<i>Change:</i> kemampuan ruang untuk berkembang dan berubah sepanjang waktu.	
--	---	---	--

Sumber: Penulis, 2018

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Publik

Menurut Ardyanto, syarat–syarat ruang terbuka publik (City Council, 1992):

1. Memenuhi kriteria kenyamanan :
 - a. Terdapat *street furniture* (tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah dan papan informasi).
 - b. Kondisi jalan
2. Pemanfaatan terhadap elemen–elemen alam.
 - a. Aspek vegetasi, vegetasi merupakan elemen yang cukup penting dalam sebuah ruang terbuka publik, karena vegetasi mempunyai banyak fungsi seperti pembentuk ruang, estetika dan pengatur suhu lingkungan.
 - b. Aspek air, alam hal ini aspek air yang dimaksudkan bisa bermacam–macam seperti kolam/taman, sungai.
3. Faktor akses/pencapaian menuju lokasi juga merupakan hal yang penting. Suatu ruang publik yang ideal sebenarnya mudah dicapai dari mana saja. Namun hal ini juga sangat ditunjang dengan kualitas jalan menuju lokasi tersebut.
4. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan

Untuk dapat mengetahui bahwa ruang publik dalam suatu kawasan memenuhi tuntutan publik atau tidak dapat dilihat dari jenis kegiatan yang terdapat di tempat sana. Walaupun kebutuhan masyarakat pada tiap-tiap kawasan berbeda, akan tetapi terdapat beberapa syarat-syarat umum pada suatu ruang publik yang ideal.

Menurut Haryanti (2008), efektifitas penggunaan ruang publik dilihat dari berbagai macam faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas
Kebebasan dalam beraktivitas dipandang penting oleh pengguna ruang karena diharapkan satu ruang mampu mewadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang. Kondisi tersebut perlu dipertahankan dimana pemanfaatan ruang publik perlu mendapat kebebasan untuk mewadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebebasan keselamatan pengguna ruang terutama untuk anak-anak yang berada di sekitar ruang publik.
- b. Fungsi sebagai wadah sosial
Ruang yang memiliki fungsi sebagai salah satu wadah sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok. Hal ini tentu saja dapat mempererat komunikasi serta interaksi anatar individu maupun kelompok.
- c. Kemudahan dalam aksesibilitas
Kemudahan aksesibilitas telah mampu diperoleh oleh pengguna ruang, aksesibilitas dipandang penting bagi pengguna ruang publik, dikarenakan ruang publik akan dapat digunakan jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya serta tidak terkecuali bagi wisatawan yang ingin berkunjung seperti berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut

dilalui oleh kendaraan umum. Oleh sebab itu, hal ini perlu dipertahankan, tetapi ada yang perlu diperhatikan juga yaitu sitem parkir, yang mana terkadang dapat mengganggu aktivitas sehingga juga diperlukan pengaturan terhadap kondisi parkir maupun hal lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna ruang publik.

d. Lokasi ruang

Secara umum lokasi terbaik pada ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (strategis) dengan masyarakat penggunaannya, sehingga dapat dicapai dengan berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dilalui oleh kendaraan umum. Hal ini dianggap penting karena menjadi pilihan utama masyarakat dalam memilih ruang untuk beraktivitas di luar rumah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas, ini tentu saja menjadi daya tarik bagi masyarakat yang beraktivitas di ruang tersebut. Keberadaan ruang publik jika dilihat dari lokasinya akan berhasil jika berada ditempat yang dilewati banyak orang atau dengan kata lain dapat dilihat oleh orang-orang secara umum yang kebetulan lewat atau berada di sekitar kawasan ruang publik tersebut. Ruang publik yang sering ada biasanya berada di suatu area dengan penggunaan lahan sebagai daerah perkantoran dan komersial.

e. Kenyamanan beraktivitas

Hal dalam kenyamanan dalam beraktivitas yang perlu diperhatikan adalah suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis. Kondisi udara juga terkadang mengurangi kenyamanan pengguna tetapi bukan merupakan masalah utama, akan tetapi pengguna lebih menyukai atau sering menggunakan lokasi ruang yang rindang untuk beraktivitas.

f. Pengaturan dalam penggunaan ruang

Pengaturan ruang pada ruang publik dapat dikatakan tidak terlalu menjadi masalah utama. Hal yang perlu

ditingkatkan adalah pengaturan ruang terhadap pemanfaatan ruang untuk aksesibilitas dan aktivitas sosial seperti alokasi waktu tertentu sehingga tidak terjadi konflik penggunaan terhadap ruang publik itu sendiri.

Sedangkan dalam jurnal yang berjudul “*What Attracts People to Visit Community Open Spaces? A Case Study of the Overseas Chinese Town Community in Shenzhen, China*”, menurut Schipperijn dkk faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan ruang terbuka adalah:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas ruang terbuka biasanya dianggap sebagai faktor paling penting yang mempengaruhi penggunaannya. Jarak 300 m hingga 400 m dari pengguna ke ruang terbuka dianggap sebagai ambang penting. Ketika jarak lebih dari 400 m, frekuensi penggunaan menurun dengan cepat.

2. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik di ruang terbuka perkotaan mungkin dirangsang dengan menyediakan fasilitas yang menarik dan fitur lanskap. Selain itu, penyediaan ruang terbuka kota mungkin dibawa kembali ke ruang terbuka itu sendiri.

Dalam jurnal yang berjudul “*Factors Influencing Perceptions and Use of Urban Nature: Surveys of Park Visitors in Delhi*” oleh Somajta Paul, Harini Nagendra (2017), analisis persepsi orang tentang ruang hijau mencerminkan tuntutan dan kebutuhan / harapan mereka dari ruang hijau. Mereka dikategorikan ke dalam lima kelompok untuk memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang menghargai ruang publik atau ruang hijau kota.

1. Kelompok pertama, 'manfaat sosial dan rekreasi'

terdiri dari manfaat seperti 'rekreasi', 'estetika', 'ikatan sosial', dan 'teman bertemu'.

Ruang terbuka dapat digunakan sebagai sarana interaksi sosial dan rekreasi. Bentuk interaksi tersebut bisa berupa jalan-jalan keluarga, olahraga, pertemuan rekan sejawat, dan lain-lain,

dengan adanya interaksi sosial. Ruang terbuka juga dapat menyedukkan suasana yang santai dan baik agar masyarakat dapat berkegiatan.

2. Kelompok kedua, 'manfaat psikologis dan kesehatan' terdiri dari 'kedamaian mental', 'manfaat spiritual', 'terhubung dengan alam', 'relaksasi', 'bagus untuk mata', 'panjang umur', dan 'manfaat kesehatan' merupakan kategori kedua dari 'manfaat psikologis dan kesehatan'.
Suasana yang diciptakan pada ruang terbuka seperti pohon yang membuat suasana menjadi sejuk dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan.
3. Kelompok ketiga 'manfaat lingkungan'.
Manfaat lingkungan dimaksudkan bahwa dalam ruang terbuka seperti RTHP masyarakat dapat memberikan udara segar di tengah-tengah polusi dalam sebuah kota.
4. Kelompok keempat termasuk 'manfaat keanekaragaman hayati'.
Ruang terbuka dapat digunakan sebagai tempat untuk hewan dan tanaman.

Tabel II.4. Kajian Teori Penggunaan Ruang Publik

Sumber	Ardyanto (City Council, 1992)	Haryanti (2008)	Somajita Paul 1,2,* and Harini Nagendra (2017)	Schipperijn (2013)
	Efektifitas Penggunaan Ruang Publik	Faktor Penggunaan Ruang Publik		
Teori/ Literatur Penggunaan ruang publik	1. Memenuhi kriteria kenyamanan. 2. Pemanfaatan terhadap	1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas 2. Fungsi sebagai	1. Manfaat sosial dan rekreasi 2. Manfaat psikologis dan kesehatan	1. Aksesibilitas 2. Aktivitas Fisik

Sumber	Ardyanto (City Council, 1992)	Haryanti (2008)	Somajita Paul 1,2,* and Harini Nagendra (2017)	Schipperijn (2013)
	Efektifitas Penggunaan Ruang Publik	Faktor Penggunaan Ruang Publik		
	elemen– elemen alam. 3. Akses/ pencapaian 4. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan	wadah sosial 3. Kemudahan dalam aksesibilitas 4. Lokasi ruang 5. Kenyamanan beraktivitas 6. Pengaturan dalam penggunaan ruang	3. Manfaat lingkungan 4. Manfaat keanekaragaman hayati	

Sumber: Penulis, 2018

2.6 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil dari tinjauan teori yang telah dilakukan, maka variabel yang dipilih didapatkan dari teori penggunaan ruang publik dari beberapa sumber disesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah penelitian, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka. Maka, indikator dan variabel yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.5. Sintesa Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Merekategori variabel yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka berdasarkan kedekatan pokok bahasannya	Memenuhi kriteria kenyamanan	<i>Street furniture</i>	Terdapat <i>street furniture</i> sebagai penunjang ruang terbuka
		Kondisi jalan	Kondisi jalan menuju ruang terbuka
	Pemanfaatan terhadap elemen–elemen alam	Vegetasi	Adanya vegetasi sebagai fungsi pembentuk ruang, estetika dan pengatur suhu lingkungan.
	Akses/ pencapaian	Terdapat akses	Adanya akses menuju ruang terbuka untuk dicapai
	Berbagai aktivitas/jenis kegiatan	Jenis aktivitas yang ada	Beragam jenis kegiatan yang ada pada ruang terbuka
	Fungsi sebagai wadah sosial	Dapat digunakan untuk segala usia	Beragam usia pengguna ruang publik
		Kemudahan dalam aksesibilitas	Aktivitas sosial
	Interaksi		Hubungan sosial antar individu, individu-kelompok, antar kelompok
	Lokasi ruang	Kemudahan akses	Ruang publik yang mudah dicapai
	Kenyamanan beraktivitas	Lokasi yang mudah dijangkau	Ruang publik yang mudah dijangkau bagi pengguna

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			psikologis
	Pengaturan dalam penggunaan ruang	Hubungan antar pengguna	Kesepakatan dalam penggunaan ruang
	Manfaat ruang terbuka	Manfaat sosial dan rekreasi	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan sosial dan rekreasi
		Manfaat psikologis dan kesehatan	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan relaksasi dan kesehatan
		Manfaat lingkungan	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan lingkungan
		Manfaat keanekaragaman hayati	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai manfaat keanekaragaman hayati
	Aksesibilitas	Jarak menuju ruang terbuka	Jarak pengguna menuju ruang terbuka
	Aktivitas Fisik	Fasilitas penunjang aktivitas	Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang aktivitas
Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada kampung di Kelurahan Simokerto	Sesuai dengan sasaran 1	Sesuai dengan output sasaran 1	Sesuai dengan output sasaran 1

Sumber: Hasil sintesa, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dipandang lebih cocok adalah pendekatan penelitian secara rasionalistik. Pendekatan rasionalistik menampilkan kebenaran tentang hubungan antara rasional, fakta, dan skema rasio. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar pengembangan yang dibangun berasal dari pengamatan indera atau secara nalar kemudian didukung dengan landasan teori serta pemikiran masyarakat, sehingga memungkinkan penyerapan adanya aspirasi dari pihak yang berkepentingan sehingga usulan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan dapat sejalan dengan keinginan masyarakat serta mencapai hasil yang maksimal.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Menurut Sukmadinata (2006:72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowballing*, analisis data menggunakan *content analysis*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada **Tabel III.1.**

Tabel III.1. Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Rekategori Variabel Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Berdasarkan Kedekatan Pokok Bahasannya	Memenuhi kriteria kenyamanan	<i>Street furniture</i>	Terdapat <i>street furniture</i> (tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah dan papan informasi)
		Kondisi jalan	Kondisi jalan menuju ruang terbuka
	Pemanfaatan terhadap elemen–elemen alam	Vegetasi	Adanya vegetasi sebagai fungsi pembentuk ruang, estetika dan pengatur suhu lingkungan
	Akses/pencapaian	Kemudahan akses	Kemudahan ruang terbuka untuk dicapai
	Berbagai aktivitas/jenis kegiatan	Jenis aktivitas yang ada	Beragam jenis kegiatan yang ada pada ruang terbuka

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas	Dapat digunakan untuk berbagai aktivitas	Beragam aktivitas/jenis kegiatan yang dapat dilakukan
		Dapat digunakan untuk segala usia	Beragam usia pengguna ruang publik
	Fungsi sebagai wadah sosial	Aktivitas sosial	Ruang sebagai tempat untuk interaksi sosial
		Interaksi	Hubungan sosial antar individu, individu-kelompok, antar kelompok
	Kemudahan dalam aksesibilitas	Terdapat akses	Ruang publik yang mudah dicapai
	Lokasi ruang	Lokasi yang mudah dijangkau	Ruang publik yang mudah dijangkau bagi pengguna
	Kenyamanan beraktivitas	Suasana tenang yang diciptakan	Suasana yang diciptakan dapat memberikan kenyamanan secara psikologis
	Pengaturan dalam penggunaan ruang	Hubungan antar pengguna	Kesepakatan dalam penggunaan ruang

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Manfaat ruang terbuka	Manfaat sosial dan rekreasi	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan sosial dan rekreasi
		Manfaat psikologis dan kesehatan	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan relaksasi dan kesehatan
		Manfaat lingkungan	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan lingkungan
		Manfaat keanekaragaman hayati	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai manfaat keanekaragaman hayati.
	Aksesibilitas	Jarak menuju ruang terbuka	Jarak pengguna menuju ruang terbuka
	Aktivitas Fisik	Fasilitas penunjang aktivitas	Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang aktivitas
Menganalisis faktor-faktor yang	Sesuai dengan sasaran 1	Sesuai dengan output sasaran 1	Sesuai dengan output sasaran 1

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada kampung di Kelurahan Simokerto			

Sumber: Penulis, 2018

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan- satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djawranto dalam Kuntjojo). Populasi merupakan suatu “*universe*”, yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga berupa benda yang lainnya (Siti, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal permukiman kampung kota di Kelurahan Simokerto.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel digunakan untuk sasaran pertama dan sasaran kedua. Selain itu teknik sampling yang digunakan pada sasaran pertama dan sasaran kedua berbeda. Berikut merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Teknik *Snowballing Sampling*

(Sugiyono, 2001: 61), *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Dalam *Snowball sampling* ini yang dijadikan sampel pada penelitian adalah masyarakat yang tinggal di permukiman dan masyarakat pengguna ruang terbuka pada Kelurahan Simokerto. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi. Dalam pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* dimulai disaat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini dipilih Ketua RT 02 RW 04 Kelurahan Simokerto, akan menjadi *key informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan dari pengguna ruang terbuka yang berkompeten dapat memberikan data.

3.4.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti (I Fauzi, 2009). Dan yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah ruang-ruang pada kampung Simokerto. Sedangkan unit sampling atau yang dikenal dengan unit yang menjadi dasar penarikan sampel dan dalam penelitian ini dalam bentuk ruang. Unit sampling penelitian ini,


difokuskan pada ruang-ruang kampung dengan kriteria sebagaimana dijelaskan pada ruang lingkup yakni sebagai berikut:

1. Ruang yang berada di luar rumah masyarakat kampung.
2. Dapat berupa ruang yang bersifat semi publik atau publik (mis. ruang terbuka)

Subjek penelitian yang ditentukan peneliti berdasarkan kriteria bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian ini. Sehingga pada saat menghimpun pendapat masyarakat sebagai pengguna terhadap ruang, memperoleh hasil penelitian yang terstruktur dan tersistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, Peneliti menentukan 2 ruang kampung berikut sebagai unit sampling, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel III.2. Objek Penelitian

No.	Objek	Keterangan
1.	<p style="text-align: center;">Jalan Kenjeran IV C</p>  <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Survey primer, 2018</i></p>	<p>Jalan Kenjeran IV C merupakan jalan lingkungan yang menjadi akses pergerakan eksternal. Jalan ini merupakan jalan menuju kampung melalui jalan kolektor yaitu jalan Kenjeran.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Lahan Kosong</p>	<p>Lahan kosong yang berlokasi di Kenjeran IV C, berada diantara</p>

No.	Objek	Keterangan
	 <p data-bbox="286 703 636 735"><i>Sumber: Survey primer, 2018</i></p> <p data-bbox="286 767 636 799">Lokasi: Sekitar Kereta Api</p>	<p data-bbox="669 236 915 667">rumah warga dengan rel kereta api. Lahan ini dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan seperti lapangan sepak bola, menjemur pakaian, bersosialisasi, warung temporer, kegiatan eventual komunitas, dll.</p>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data secara umum yang digunakan pada suatu penelitian berupa observasi, wawancara ataupun kuisioner. Metode pengumpulan data dapat diklasifikasikan berdasarkan variabel-variabel yang membutuhkan cara untuk mengumpulkan data yang berbeda beda. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey sekunder dan survey primer.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang bersumber dari dokumen, data data yang diarsipkan dan media cetak lainnya. Data sekunder dilakukan melalui:

A. Survey Literatur

Survei literatur dilakukan dengan cara mengkaji teori-teori dari berbagai literatur. Teori yang dikaji merupakan teori-teori yang berkaitan dengan teori ruang terbuka, teori interaksi sosial dan teori hubungan ruang, yang kemudian menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

B. Survey Instansi

Untuk memperoleh data sekunder yang tidak dapat diamati secara langsung di lapangan, maka dilakukan survey instansional. Tujuan dari survei ini adalah untuk memperoleh data-data dari instansi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel III.3. Metode Pengumpulan Data

No.	Data yang Dibutuhkan	Instansi Penyedia Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Luas wilayah Kelurahan Simokerto	Kelurahan Simokerto	Survey sekunder
2.	Data jumlah penduduk Kelurahan Simokerto		
3.	Peta penggunaan lahan Kelurahan Simokerto	Dinas Cipta Karya Kota Surabaya	

Sumber: Penulis, 2018

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Primer

Dalam metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat gambaran umum atau data faktual pada kawasan penelitian. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan wawancara. Metode ini bertujuan untuk mengetahui

kondisi eksisting ruang terbuka pada permukiman kampung di Kelurahan Simokerto dengan melihat dan mendengar fakta yang ada tanpa harus mengambil sampel ataupun dengan sampel.

A. Pengamatan Langsung

Survey primer yang pertama adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung yakni dengan melakukan pengamatan langsung ke wilayah penelitian dan dihasilkan dokumentasi kondisi eksisting atas hal tersebut.

B. Wawancara Lisan

Survey primer yang kedua adalah dengan melakukan wawancara lisan yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait data data yang dibutuhkan selain melalui pengamatan langsung.

Tabel III.4. Teknik Analisis Data

No.	Tujuan	Variabel	Data	Teknik Analisis
1.	Rekategori variabel yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka berdasarkan kedekatan pokok bahasanya	Variabel dan Definisi Operasional dapat dilihat pada Tabel 3.1	Data Primer : 1. Observasi kawasan penelitian Data Sekunder : 1. Sintesa pustaka variabel yang mempengaruhi pengguna ruang publik	Metode Observasi & Analisis Deskriptif Kualitatif
	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi	Variabel dan Definisi Operasional	Data Primer : 1. Observasi kawasan penelitian	<i>Content Analysis</i>

	uhi penggunaan ruang terbuka pada kampung di Kelurahan Simokerto	dapat dilihat pada Tabel 3.1	Data Sekunder : 1. Wawancara dengan masyarakat sebagai narasumber	
--	--	------------------------------	--	--

Sumber: Penulis, 2018

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk mencapai sasaran penelitian diperlukan suatu metode dengan teknik analisis yang sesuai dengan sasaran. Teknik analisis yang akan digunakan harus teknik yang dapat mengorganisasikan data yang telah terkumpul menjadi rumusan informasi yang dapat menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga analisis yang akan dilakukan dengan metode analisis yang berbeda.

3.6.1 Merekategori Variabel yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Berdasarkan Kedekatan Pokok Bahasanya

Tujuan dari sasaran ini untuk merekategori variabel-variabel mempengaruhi penggunaan ruang terbuka berdasarkan kedekatan pokok bahasanya. Sasaran ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Rekategori variabel bertujuan untuk menentukan variabel yang akan dijadikan sebagai input untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka pada kampung di Kelurahan Simokerto.

Analisis deskriptif merupakan prosedur prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam suatu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti. (Diktat Metodologi Penelitian, 2013)

3.6.2 Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Pada Kampung di Kelurahan Simokerto

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada kampung Simokerto, didapatkan dari keterangan dan pendapat responden, yang didasari oleh variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Keterangan dan pendapat dari responden diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, sehingga dalam penggalian informasi dapat dilakukan secara komprehensif dan lengkap. Dalam mencapai sasaran kedua, teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis*.

Content analysis atau analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Krippendorff (1993) bahwa analisis isi adalah pendekatan yang mencoba mengungkapkan nilai-nilai (*values*) yang berkembang dalam pemikiran si pembuat teks (dalam hal ini pers) untuk memberikan informasi atau wawasan tentang sesuatu hal yang prinsipil yang disampaikan secara tidak langsung (*explicit*). Adapun tahapan - tahapan dari *content analysis* adalah sebagai berikut:

- a) **Unitizing**. Penentuan informasi yang representatif untuk content analysis
- b) **Sampling**. Penentuan sampel yang representatif untuk content analysis
- c) **Coding**. Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti
- d) **Reducing data**. Proses pengurangan unit/variabel untuk menampilkan data secara efisien
- e) **Pemahaman**. Memahami fenomena kontekstual dari teks yang dapat mengarahkan analisis isi terhadap suatu data, untuk menjembatani antara teks dan penjelasan deskriptif

f) Menarasikan. Menyusun narasi terhadap per-tanyaan penelitian untuk membuat hasil yang lebih komprehensif.

Setelah melakukan penarikan kesimpulan dari *content analysis*, dilakukan kompilasi hasil kesimpulan yang berupa variabel baru maupun yang sudah tereduksi dengan menggunakan tabel pendataan.

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan masalah

Tidak tersedianya ruang terbuka kampung Simokerto, mayoritas masyarakat memanfaatkan ruang pada sisi kanan dan kiri rel yang cukup luas untuk melakukan kegiatan sehari-hari mereka baik secara individu maupun secara komunal. Melihat terdapat fenomena penggunaan ruang yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada, dan penggunaan ruang tersebut secara tidak sadar telah membentuk/ men-setting ruang luar sebagai area yang dimanfaatkan sebagai ruang publik, masalah yang dapat dirumuskan adalah perlunya mengkaji terkait penggunaan ruang melalui pendapat masyarakat (sebagai pengguna) sehingga dapat merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang yang ada tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka didapatkan dari hasil studi literatur yaitu pengumpulan teori maupun informasi penting berupa artikel, dokumen, jurnal, model, strategi, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema permasalahan. Adapun dalam penelitian ini, kajian pustaka yang dilakukan berkaitan dengan kampung kota, teori ruang publik teori faktor-faktor penggunaan ruang publik. Hasil kajian pustaka tersebut kemudian menghasilkan indikator dan variabel yang relevan. Variabel penelitian ini merupakan penjabaran dari indikator dan lebih terukur yang akan

digunakan untuk menjawab sasaran yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap untuk menentukan input yang akan digunakan dalam proses analisis suatu penelitian. Pada tahapan ini akan digunakan beberapa instrumen data untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data primer antara lain melalui wawancara dan observasi, sedangkan pengumpulan data sekunder adalah proses memperoleh data dari dokumen-dokumen sekunder yang didapatkan baik dari literatur maupun instansi terkait. Hasil dari pengumpulan data ini berupa gambaran umum wilayah penelitian serta data empirik yang didasarkan pada variabel penelitian.

4. Analisis

Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data kemudian diolah dan dilakukan proses analisa sesuai dengan sasaran dan teknik analisa yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil analisa yang telah dilakukan kemudian akan diinterpretasikan dalam pembahasan penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Tahap akhir dalam kegiatan penelitian adalah penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisa untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan di awal, sedangkan perumusan rekomendasi dibuat sebagai saran untuk adanya penelitian lebih lanjut.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administrasi

Pada penelitian ini wilayah administrasi yang dijadikan lokasi penelitian yakni Kecamatan Simokerto. Berikut merupakan batas wilayah administratif.

- Utara : Kecamatan Kenjeran
- Selatan : Kecamatan Tambaksari
- Timur : Kecamatan Genteng
- Barat : Kecamatan Bubutan

Pada penelitian ini wilayah administrasi yang berlokasi di Kecamatan Simokerto, dimana terdiri dari 1 kelurahan yakni Kelurahan Simokerto dan difokuskan pada 2 RW yaitu RW 4, dan RW 12. Berikut merupakan batas administratif dari wilayah penelitian.

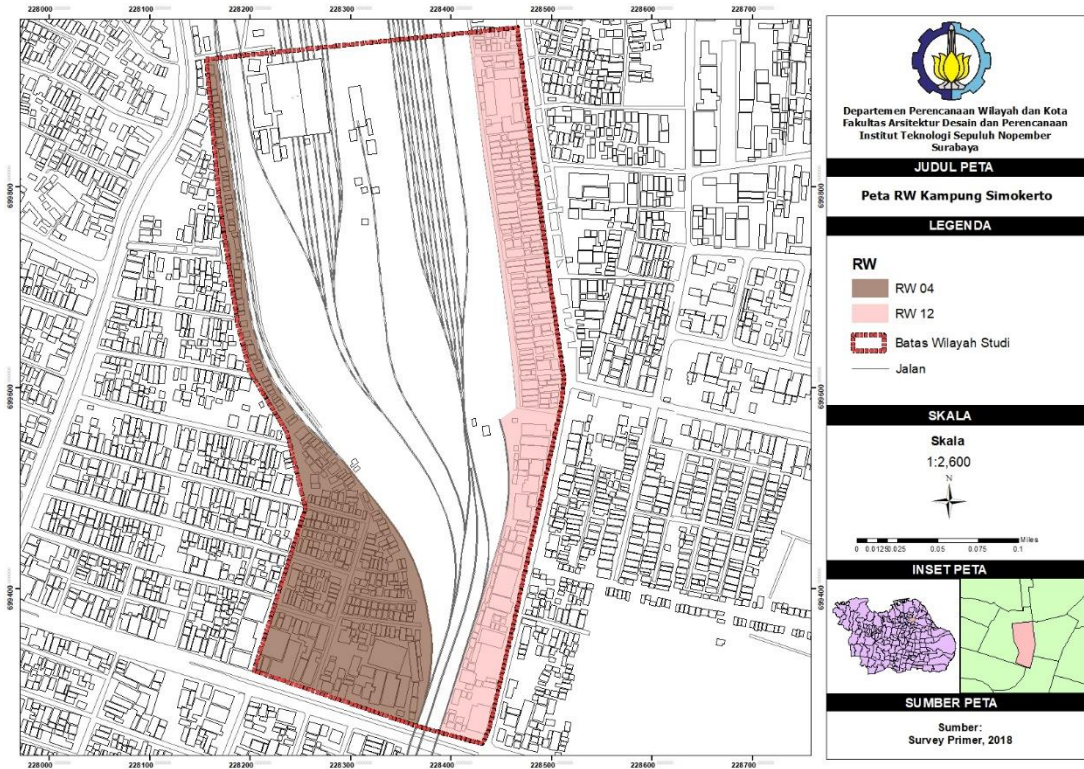
- Utara : Kelurahan Sidotopo
- Selatan : Kelurahan Tambakrejo
- Timur : Kelurahan Kapasmadya Baru, Tambaksari
- Barat : Kelurahan Sidodadi

Adapun berikut merupakan luas wilayah dari Kecamatan Simokerto dan Kelurahan Simokerto:

Tabel IV.1. Luas Kecamatan dan Kelurahan Simokerto

No.	Kecamatan/Kelurahan	Luas (Km ²)
1.	Kecamatan Simokerto	2,67 Km ²
2.	Kelurahan Simokerto	0,86 Km ²

Sumber: Kecamatan Simokerto Dalam Angka 2016, BPS



Peta IV.1 Peta RW
Sumber: Survey primer, 2018

4.1.2 Topografi Wilayah

Kelurahan Simokerto terletak pada lahan yang relatif datar. Hal ini terlihat pada angka ketinggian wilayah yaitu Kelurahan Simokerto terletak 2,5 M di atas permukaan laut. (RDTRK UP. Tunjungan Tahun 2018).

4.1.3 Klimatologi

Kondisi iklim pada Kelurahan Simokerto secara makro tidak jauh berbeda dengan kondisi iklim wilayah Surabaya Pusat pada umumnya. Unsur-unsur klimatologi meliputi :

- Temperatur udara berkisar $22,7^{\circ}\text{C}$ – $33,7^{\circ}\text{C}$, temperatur terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus $21,4^{\circ}\text{C}$ dan tertinggi pada bulan September $35,70^{\circ}\text{C}$.
- Kelembapan maksimum mencapai 100% terjadi pada bulan Januari, Februari dan Maret, sedangkan kelembapan minimum yang mencapai titik 25% terjadi pada bulan November.
- Tekanan udara maksimum sebesar 1.016,1 mbs yang terjadi pada bulan Januari, sedangkan tekanan minimum mencapai 1.005,8 mbs yang terjadi pada bulan Mei dan Agustus.
- Curah hujan tertinggi mencapai 532 mm/jam selama 15 hari hujan yang terjadi pada bulan Februari, sedang curah hujan terendah adalah 5 mm/jam selama 3 hari hujan yang terjadi pada bulan September.

4.1.4 Kependudukan

Kelurahan Simokerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 23.703 jiwa dengan kepadatan 28,117 jiwa/km² serta memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 7127 KK hingga tahun 2017 dengan klasifikasi sebagai berikut:

Jumlah Penduduk Kelurahan Simokerto

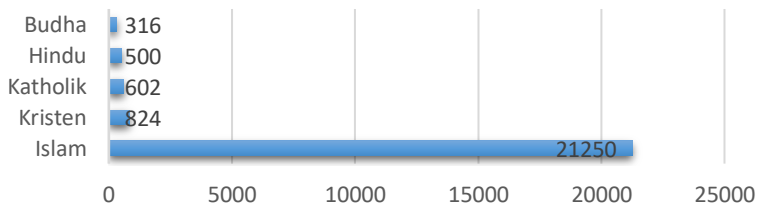


Gambar IV.2. Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simokerto 2018

Penduduk di Kelurahan Simokero mayoritas memeluk Agama Islam dengan komposisi hampir 90% yaitu sebanyak 21.250, sisanya menganut agama lain yaitu Kristen, Katholik, Hindu dan Budha.

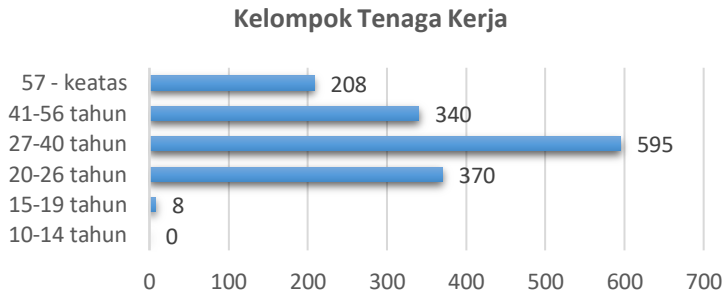
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama



Gambar IV.3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simokerto Tahun 2018

Untuk kelompok tenaga kerja pada kelurahan Simokerto dibagi menjadi berapa bagian kelompok umur dan klasifikasi pekerjaannya seperti pada grafik berikut:



Gambar IV.1. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simokerto Tahun 2018



Gambar IV.4. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simokerto Tahun 2018

Kelompok tenaga kerja terbesar pada kategori umur 27-40 tahun yaitu sebanyak 595, dan kategori pekerjaan terbesar yaitu ibu rumah tangga sebanyak 2361.

4.1.5 Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Kampung Simokerto

Masyarakat pada kampung Simokerto khususnya pada RW 4 dan RW 12 mayoritas bekerja sebagai pedagang, sisanya buruh serabutan dan sebagai ibu rumah tangga. Hanya terdapat 2-3 orang yang bekerja di DIPO Lokomotif Sidotopo, padahal lahan tersebut merupakan lahan milik PT.KAI tetapi masyarakat yang tinggal disana tidak banyak yang bekerja pada DIPO tersebut. Selain pedagang dan buruh serabutan, mata pencaharian masyarakat setempat yaitu wirausaha seperti usaha warung makan dan usaha ternak hewan (sapi, kambing, dan ayam) didepan rumah masing-masing.



Gambar IV. 2. Lahan milik PT.KAI

Sumber: Survey primer, 2018

Kampung Simokerto memiliki kegiatan rutin keagamaan seperti pengajian dan tahlilan. Kegiatan pengajian ini dilakukan setiap 1 kali dalam 1 minggu oleh bapak-bapak di Langgar, dan 1 kali dalam 1 bulan oleh ibu-ibu yang dilakukan di rumah yang cukup luas atau jika mendesak menggunakan jalan didepan rumah. Selain kegiatan keagamaan tersebut juga terdapat kegiatan komunitas Kampung Dolanan

yang rutin setiap minggunya, seperti mengadakan les Bahasa Asing, lomba permainan anak-anak, dan lain-lain. Untuk kegiatan harian lainnya terdapat beberapa bapak-bapak atau ibu-ibu yang akrab duduk bersama saling mengobrol dan menghabiskan waktu.



Gambar IV.3. Kegiatan Komunitas

Sumber: Survey primer, 2018



Gambar IV.4. Kegiatan masyarakat setempat

Sumber: Survey primer, 2018

4.1.6 Penggunaan Lahan

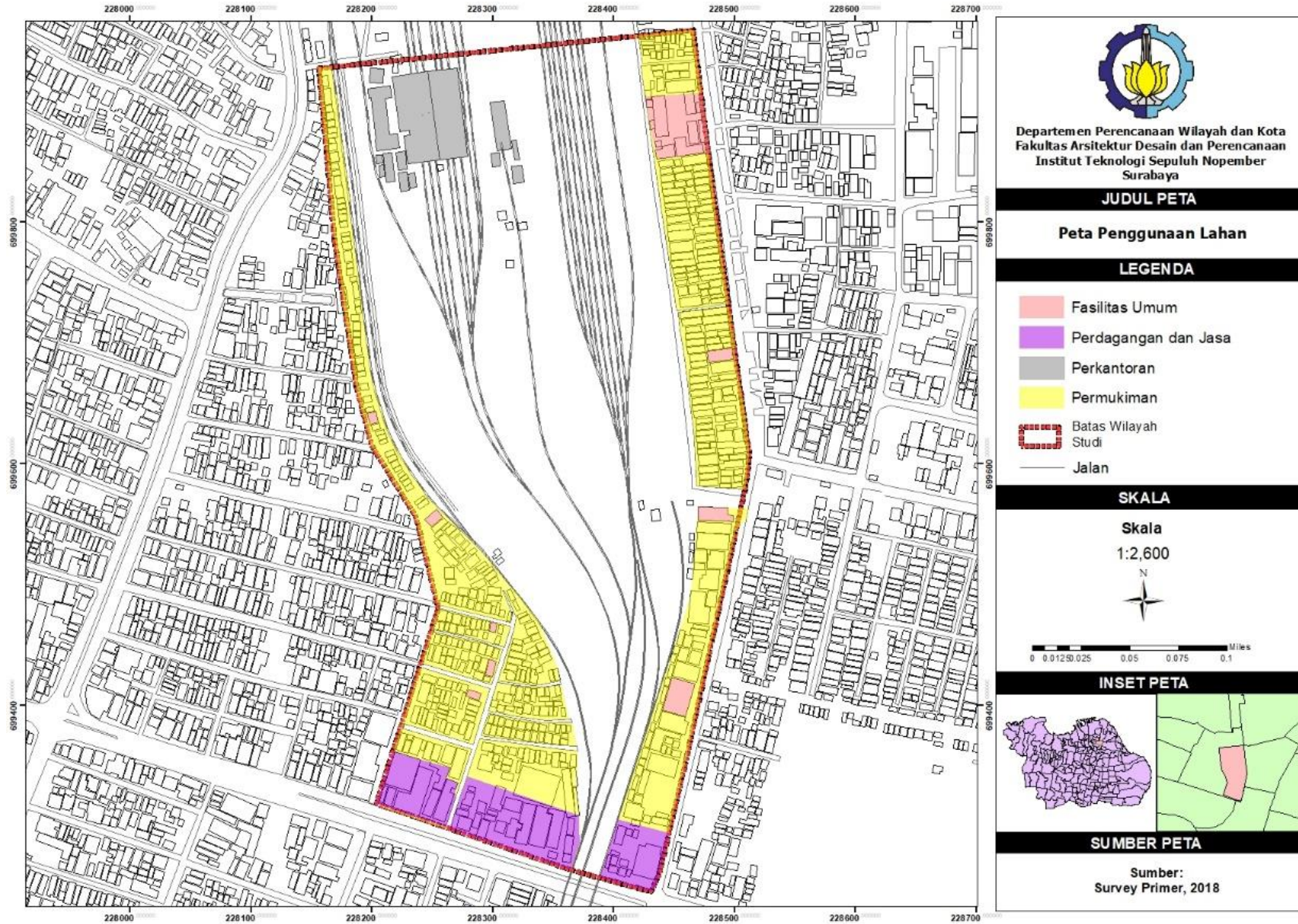
Secara eksisting, kawasan di Kelurahan Simokerto khususnya pada RW 4 dan RW 12 terbagi oleh beberapa bagian berdasarkan pada fungsi lahannya yaitu permukiman, perdagangan jasa, fasilitas umum.



Gambar IV.5. Jenis Penggunaan Lahan

Sumber: Survey Primer, 2018

Untuk permukiman khususnya kampung tersebar hampir di seluruh wilayah studi. Penggunaan lahan sebagai perdagangan jasa tersebar terutama di jalan kolektor yaitu Jalan Kenjeran. Sedangkan penggunaan lahan sebagai fasilitas umum terdapat SD, Puskesmas, Masjid, Musholla, Langgar, dll.



Peta. IV.2. Penggunaan Lahan

Halaman ini sengaja dikosongkan

4.1.6 Deskripsi Kawasan





Ruang terbuka yang ada pada kampung di kelurahan simokerto merupakan ruang terbuka hijau yang berlokasi diantara rumah warga dengan rel kereta api. Ruang terbuka pada wilayah studi memiliki sifat Ruang publik Aktif, adalah ruang publik yang mempunyai unsur – unsur kegiatan di dalamnya. Misalkan bermain, olahraga, jalan-jalan, dan lain-lain. Ruang publik ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi, dan lain-lain. (Nazarudin, 1994). Kawasan ini dikelilingi oleh kawasan permukiman, dan fasilitas sosial lainnya.

Karakteristik ruang terbuka berdasarkan manfaatnya menurut Carmona (2008) yaitu sebagai *ambiguous space*: Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya. (Carmona, et al : 2008, p.62). Menurut kondisi eksisting, wilayah studi merupakan ruang terbuka yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai ruang publik.

4.1.7 Deskripsi Penggunaan Ruang

Para pengguna ruang publik pada kampung di simokerto tidak memiliki acuan terkait luas penggunaannya pada masing masing kegiatan dikarenakan lahan tersebut digunakan secara bersama dengan kepentingan masing-masing. Aktivitas penggunaan ruang yang ada pada wilayah studi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2. Aktivitas Penggunaan Ruang

Lokasi	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan	Frekuensi
Sepanjang Jalan Kenjeran IVC	Penerbangan burung dara dan merpati		Harian
	MCK bersama & kandang sapi		Harian
	Parkir kendaraan pribadi warga		Harian
	Warung temporer		Harian

	Lapangan sepak bola		Harian
	Kegiatan komunitas		Mingguan

Sumber: Survey primer, 2018

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Merekategori Variabel Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Berdasarkan Kedekatan Pokok Bahasannya

Rekategori variabel bertujuan untuk menentukan variabel yang akan dijadikan sebagai *input* untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka pada kampung di Kelurahan Simokerto. Pokok bahasan yang dimaksud adalah penjelasan secara detail dan rinci yang belum dibahas pada bab sebelumnya pada tiap-tiap variabel.

Tabel IV.3. Kategori Variabel

Teori	Sumber	Indikator	Variabel	Pokok Bahasan
Efektifitas ruang publik	Ardyanto (1992)	Memenuhi kriteria kenyamanan	<i>Street furniture</i>	<i>Street furniture</i> sebagai penunjang berkegiatan dalam ruang terbuka.
			Kondisi jalan	Kondisi jalan yang baik memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang terbuka.
		Pemanfaatan terhadap elemen-elemen alam	Vegetasi	Vegetasi sebagai fungsi pembentuk ruang dan estetika.
		Akses/pencapaian	Terdapat akses	Kemudahan ruang terbuka untuk dituju didukung dengan kondisi jalan yang baik.
		Berbagai aktivitas/jenis kegiatan	Jenis aktivitas yang ada	Beragam jenis kegiatan yang ada agar dapat memenuhi tuntutan public dalam menggunakan ruang

Teori	Sumber	Indikator	Variabel	Pokok Bahasan
	Haryanti (2008)	Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas	Dapat digunakan untuk berbagai aktivitas	Satu ruang diharapkan mampu memwadahi berbagai kepentingan maupun kebutuhan berbagai macam pengguna yang mempunyai aktivitas luar ruang.
			Dapat digunakan untuk segala usia	Pemanfaatan ruang publik perlu mendapat kebebasan untuk memwadahi lebih dari satu aktivitas dan dapat digunakan secara berkelompok oleh berbagai kelompok usia.
		Fungsi sebagai wadah sosial	Aktivitas sosial	Aktivitas sosial yang ada mendorong para pengguna ruang terbuka sebagai sarana pemererat komunikasi serta interaksi antar individu maupun kelompok.
			Interaksi	Interaksi dapat diwujudkan melalui nilai-nilai dalam komunitas.

Teori	Sumber	Indikator	Variabel	Pokok Bahasan
		Kemudahan dalam aksesibilitas	Kemudahan akses	Ruang publik akan dapat digunakan jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya serta tidak terkecuali yang ingin berkunjung seperti berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi.
		Lokasi ruang	Lokasi yang mudah dijangkau	Lokasi terbaik pada ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (strategis) dengan masyarakat penggunaanya agar mudah dijangkau.
		Kenyamanan beraktivitas	Suasana tenang yang diciptakan	Suasana yang diciptakan santai atau dapat memberikan kenyamanan secara psikologis.
		Pengaturan dalam penggunaan ruang	Hubungan antar pengguna	Hubungan antar pengguna yang baik terjadi agar tidak terjadi konflik penggunaan terhadap ruang publik.

Teori	Sumber	Indikator	Variabel	Pokok Bahasan
Faktor Penggunaan Ruang Publik	Somajita Paul 1,2,* and Harini Nagendra (2017)	Manfaat ruang terbuka	Manfaat sosial dan rekreasi	Ruang publik dapat menjadi sarana penyaluran interaksi sosial, rekreasi, olahraga, hingga wadah aktifitas seni dan budaya.
			Manfaat psikologis dan kesehatan	Ruang publik memiliki beberapa fungsi psikologis yaitu memberikan rasa nyaman kepada individu. Serta dapat menjadi tempat bagi individu untuk beristirahat atau untuk relaksasi.
			Manfaat lingkungan	Ruang publik dapat menjadi tujuan para pengguna untuk sekedar mencari udara segar dan angin sejuk.
			Manfaat keanekaragaman hayati	Ruang publik dapat dijadikan tempat untuk berbagai jenis hewan dan tanaman.
		Aksesibilitas	Jarak menuju ruang terbuka	Jarak menuju ruang terbuka dianggap penting dikarenakan

Teori	Sumber	Indikator	Variabel	Pokok Bahasan
	Schipperijn dkk (2013)			ruang publik akan dapat digunakan jika mampu dicapai dengan cepat dan mudah oleh masyarakat disekitarnya.
		Aktivitas Fisik	Fasilitas penunjang aktivitas	Fasilitas penunjang untuk melakukan aktivitas - tersedianya fasilitas (pedestrian / jalur bersepeda, area hijau, fitur air, pemandangan yang menyenangkan, rak sepeda, dan parkir.

Sumber: Hasil analisis, 2018

Menurut pokok bahasan dari masing-masing variabel, terdapat variabel yang memiliki pokok bahasan yang sama. Berikut penyatuan variabel berdasarkan pokok bahasannya:

Tabel IV.4. Kategori Variabel

Indikator	Variabel	Rekategorisasi Variabel	Dimensi
Akses/pencapaian	Terdapat akses	Akses/pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak menuju ruang terbuka - Dapat diakses dengan berjalan kaki/menggunakan kendaraan -Kondisi jalan yang baik secara fisik maupun visual
Kriteria kenyamanan	Kondisi jalan		
Lokasi ruang	Lokasi yang mudah dijangkau		
Kemudahan dalam aktivitas	Kemudahan akses		
Aksesibilitas	Jarak menuju ruang terbuka		
Berbagai aktivitas/jenis kegiatan	Jenis aktivitas yang ada	Aktivitas sosial yang dapat dilakukan	- Beragam aktivitas sosial yang dapat dilakukan
Fungsi sebagai wadah sosial	Aktivitas sosial		
Manfaat ruang terbuka	Manfaat sosial dan rekreasi		

Indikator	Variabel	Rekategorisasi Variabel	Dimensi
Fungsi sebagai wadah sosial	Interaksi	Interaksi	- Hubungan sosial antar pengguna
Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas	Dapat digunakan untuk berbagai aktivitas	Kontrol terhadap ruang	- Hubungan antar pengguna untuk mengontrol penggunaan ruang
	Dapat digunakan untuk berbagai usia		
Pengaturan dalam penggunaan ruang	Hubungan antar pengguna		
Manfaat ruang	Manfaat lingkungan	Manfaat lingkungan	- Memanfaatkan ruang terbuka untuk pengaturan kebisingan dan pengatur udara segar - Vegetasi sebagai fungsi pembentuk ruang, estetika dan pengatur suhu lingkungan
Pemanfaatan terhadap elemen-elemen alam	Vegetasi		

Indikator	Variabel	Rekategorisasi Variabel	Dimensi
Manfaat ruang terbuka	Manfaat keanekaragaman hayati	Manfaat keanekaragaman hayati	- Memanfaatkan ruang terbuka untuk keanekaragaman hayati
Kenyamanan beraktivitas	Suasana tenang yang diciptakan	Suasana tenang yang diciptakan	- Suasana yang teduh, sejuk, dan menyegarkan
Manfaat ruang terbuka	Manfaat psikologis dan kesehatan		
Kenyamanan beraktivitas	Aktivitas Fisik	Fasilitas penunjang aktivitas	- Fasilitas (pedestrian / jalur bersepeda, area hijau, fitur air, pemandangan yang menyenangkan, rak sepeda, dan parkir, tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah dan papan informasi
Memenuhi kriteria kenyamanan	<i>Street furniture</i>		

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan hasil dari rekatégorisasi, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Akses/pencapaian
2. Aktivitas yang dapat dilakukan
3. Interaksi
4. Kontrol terhadap ruang
5. Manfaat lingkungan
6. Manfaat keanekaragaman hayati
7. Suasana tenang yang diciptakan
8. Fasilitas penunjang aktivitas

4.2.2 Merumuskan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Pada Kampung di Kelurahan Simokerto

Penggunaan ruang terbuka bagi masyarakat kampung Simokerto dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diidentifikasi dengan melihat hasil wawancara dari pendapat masyarakat sebagai pengguna. Faktor yang diidentifikasi merupakan faktor yang mendorong masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan ruang terbuka yang ada sebagai ruang publik.

Tabel IV.5. Kode variabel dan Responden dalam Transkrip

Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
Akses/pencapaian	R1V1	R2V1	R3V1	R4V1	R5V1
Aktivitas yang dapat dilakukan	R1V2	R2V2	R3V2	R4V2	R5V2
Interaksi	R1V3	R2V3	R3V3	R4V3	R5V3
Kontrol terhadap ruang	R1V4	R2V4	R3V4	R4V4	R5V4
Manfaat lingkungan	R1V5	R2V5	R3V5	R4V5	R5V5

Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
Manfaat keanekaragaman hayati	R1V6	R2V6	R3V6	R4V6	R5V6
Suasana tenang yang diciptakan	R1V7	R2V7	R3V7	R4V7	R5V7
Fasilitas penunjang aktivitas	R1V8	R2V8	R3V8	R4V8	R5V8

Sumber: Penulis, 2018

Serta yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang responden. Dalam memperoleh data dari responden dilakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) agar dapat memungkinkan dalam mengeksplorasi tentang pendapat para responden dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah sesuai dengan variabel penelitian. Selanjutnya hasil wawancara yang berupa rekaman, diolah menjadi transkrip wawancara lalu dapat dilakukan analisis dengan melakukan pengkodean kutipan teks hasil dari transkrip wawancara yang selanjutnya disimpulkan. Berikut diberikan penjabaran hasil analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Simokerto dalam menggunakan ruang terbuka menurut hasil *content analysis*.

Tabel IV.6. Klasifikasi Responden

No.	Kode	Nama Responden	Keterangan
1.	R1	Bapak Paldi	Ketua RT 02 RW 04 Kelurahan Simokerto Masyarakat RW 4 dan RW 12 Kelurahan Simokerto
2.	R2	Ibu Wahyu Winarti	
3.	R3	Ibu Yuni	
4.	R4	Ibu Suniyah	
5.	R5	Bapak Siswanto	

Sumber: Penulis, 2018

a. Akses/Pencapaian (V1)

Tabel IV.7. Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V1		‘ya jalan kaki aja mbak.. kalo jauh malah perlu waktu lagi.. kesannya. Enak jalan kaki , kayak ini, langsung sampe didepan ga sampe 5 menit. ‘Kurang lebih 10 meter lah’	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu waktu - Jalan kaki 	Lokasi yang jauh membuat masyarakat membutuhkan waktu yang cukup lama.
	R1.V2		‘iya mbak.. kalo yang deket ada ngapain pergi jauh jauh. Wong sama juga kegiatannya.’	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat 	Lokasi yang dekat membuat masyarakat memilih untuk berjalan kaki.
R2	R2.V1		‘Ya ini kan masalahnya ruang terbukanya cuma sedikit sampe situ aja, kalo cuma ke depan situ ya deket jadi emang milih jalan kaki .. kan ga jauh ga nyampe 15 meter’ ‘Ya lebih nyantai’	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat - Memilih jalan kaki 	Lokasi yang dicapai dengan berjalan kaki dapat lebih santai dibandingkan dengan menggunakan kendaraan.

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R3	R3.V1		‘Ya gitu emang dekat dari rumah sama aksesnya gabisa kalo dipake buat naik motor agak susah ya karena ada rel kereta jadi emang baiknya jalan kaki , jaraknya Cuma 15 meter kesana’	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan kaki - Susah diakses dengan motor 	Karena ada rel kereta menjadi pertimbangan untuk menggunakan motor
R4	R4.V1		‘ya jalan kaki aja mbak, enak kayak gini aja keluar gang langsung. Disini aja enak dekat rumah, bisa mengontrol yang dirumah juga, kalo ada apa apa jadi dekat, 10 meter ga sampe kan kesini’	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan kaki - Mengontrol rumah 	Masyarakat memilih menuju ruang terbuka yang dekat karena dapat mengontrol yang ada dirumah.
R5	R5.V1		‘kalo saya pribadi lebih memilih untuk jalan kaki, karena lebih fleksibel & ngga ribet.. bisa bawa anak anak & keponakan juga, jadi rame’ ‘jaraknya ya kurang lebih 20 meter kesana’	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan kaki lebih fleksibel - Bawa anak anak 	Masyarakat memilih berjalan kaki karena lokasinya yang dekat dan lebih fleksibel karena membawa anggota keluarga.

Sumber: Hasil analisis, 2018

a) Akses/pencapaian

→ Menurut hasil *content analysis*, masyarakat berpendapat bahwa dengan lokasi yang dekat dengan (jarak >20 meter) mempertimbangkan mereka untuk berpergian hanya dengan berjalan kaki, dikarenakan lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang lama seperti menggunakan kendaraan. Jika pergi dengan anggota keluarga, karena lokasinya yang dekat juga membuat ruang terbuka lebih mudah untuk diakses. Faktor akses/pencapaian menurut **kedekatan lokasi** mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka pada kampung di Simokerto.

b. Aktivitas yang dapat dilakukan (V2)

Tabel IV.8. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V1.1		‘iya mbak, ya memang lebih nyaman di luar rumah aja, bisa ketemu tetangga, saling ngobrol. ’	- Lebih nyaman diluar - Bertemu tetangga	Masyarakat lebih nyaman bersosialisasi diluar rumah
			‘Ya kalo sore gitu orang-orang pada nyantai ya kesitu, buat cangkruk (berkumpul) orang-orang sini, ya juga ada anak-anak main disitu’	- Untuk berkumpul	
R2	R2.V1.1		‘ya ngobrol-ngobrol sama tetangga aja, main bareng.. rumah saya kan dibelakang sini, main main aja disini.’	- Mengobrol dengan tetangga	Aktivitas sosial yang dilakukan mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka
R3	R3.V1.1		‘yaa ngobrol ngobrol aja mbak... sama tetangga,	- Mengobrol dengan tetangga	Mengindikasikan bahwa dalam ruang terbuka

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			sama keluarga juga, itu ibu saya, ini anak anak saya. Saya bawa main.'	dan anggota keluarga	dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia.
R4	R4.V1.1		'ya nggak ada mbak, tujuannya Cuma pengen ngobrol-ngobrol aja, ketemu tetangga. ya kalo dirumah aja kan sama orang rumah, kalo diluar ketemu tetangga yang lain.	- Mengobrol dengan tetangga	Aktivitas sosial yang dilakukan mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka
R5	R5.V1.1		'Iya ada tetangga sama juga ada anak-anak kesitu buat main-main, liat anak-anak main bola hahaha'	- Anak-anak bermain bola	Mengindikasi bahwa dalam ruang terbuka dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia.
	R5.V1.2		'Ya ngobrol sama naruh burung dara itu, ngobrol sama anak-anak apa tetangga gitu sekalian liat burung dara gitu mbak'	- Penerbangan burung dara	

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
	R5.V1.3		‘Ya sering mbak, memang disana itu buat duduk ngobrol-ngobrol soalnya kan enak kalo jam-jam tertentu juga bisa buat main burung dara setiap sore ’	- Penerbangan burung dara	Beragam aktivitas yang dapat dilakukan mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka

Sumber: Hasil analisis, 2018

b) Aktivitas yang dapat dilakukan

→ Ruang terbuka yang memiliki fungsi sebagai salah satu ruang sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok sesuai dengan pernyataan masyarakat dimana dalam menggunakan ruang terbuka, tujuan mereka adalah bersosialisasi/sekedar bercengkrama baik dengan keluarga atau para tetangga untuk menjalin hubungan yang baik. Dari keempat responden mengindikasikan bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah untuk bersosialisasi/bercengkrama dengan tetangganya, dan 1 responden menggunakan ruang terkadang untuk aktivitas lainnya yaitu melihat penerbangan burung/melihat anak-anak bermain bola, merupakan tujuan mereka dalam menggunakan ruang. Maka, aktivitas sosial menurut **keberagaman aktivitas** yang ada mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang. Karena ruang yang ada tidak monoton hanya dapat digunakan oleh 1 kegiatan.

c. Interaksi (V3)

Tabel IV.9. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V3.1		‘iyaa pasti.. kan tujuannya keluar juga untuk bertemu tetangga, ngobrol.. kalo sendiri, ngapain saya kesini.’	- Bertemu tetangga - Mengobrol	Masyarakat memilih berkegiatan diluar untuk bermain, bertemu/berkumpul dengan warga yang lain,
R2	R2.V3.1		‘Ya kalo sore gitu orang-orang pada nyantai ya kesitu, buat cangkruk (berkumpul) orang-orang sini, ya juga ada anak-anak main disitu’	- Berkumpul - Anak anak bermain	
	R2.V3.2		‘Iya ada tetangga sama juga ada anak-anak kesitu buat main-	- Anak anak bermain	

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			main , liat anak-anak main bola hahaha’		
	R2.V3.3		‘ya ada mbak, soalnya ruang terbuka ini diperlukan warga, untuk anak-anak juga membutuhkan kegiatan di ruang terbuka ’	- Anak anak membutuhkan kegiatan di ruang terbuka	
	R2.V3.4		‘Sebenarnya baik mbak cuma ada satu dua yang kadang nggak bisa dikasi tau kayak misalnya nggak boleh aktivitas diatas rel kayak gitu cuma masih ada yang kayak gitu kan repot mbak. Kalo misalnya ditegur itu takut ada salah paham’	- Tidak boleh aktivitas diatas rel	
R3	R3.V1.1		‘iya mbak, tujuannya kan saya kesini untuk	- Mengobrol	Masyarakat memilih

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			ngobrol2 ketemu tetangga , ya kalo ga ada orang juga.. saya dirumah aja.'	- Bertemu tetanngga	berkegiatan diluar mengobrol dengan tetangga
R4	R4.V1.1		'iya mbak, disini kan saya juga sama keluarga , ya bareng bareng aja disini'	- Sama keluarga	

Sumber: Hasil analisis, 2018

c) Interaksi

→ Interaksi antar pengguna ruang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka karena dari keempat responden bahwa tujuan mereka menggunakan ruang terbuka adalah untuk bersosialisasi dengan para pengguna lainnya seperti mengobrol, bercengkrama dimana hal tersebut dapat **terjalannya hubungan sosial** antar individu/ individu dengan kelompok.

d. Kontrol Terhadap Ruang (V4)

Tabel IV.10. Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V4.1		‘engga juga sih sebenarnya, tapi kalo memang ada juga, ga berani negurnya. Jadi dibiarin aja, saling mengerti aja satu sama lain. yang penting ga pernah ada kerusuhan. ’	<ul style="list-style-type: none"> - Saling mengerti - Tidak ada kerusuhan 	Kesadaran masyarakat akan aturan aturan/hal hal yang berlaku dalam penggunaan ruang
R1	R1.V4.2		‘Nggak ada, ya kesadaran sendiri aja mbak ‘ ‘Kalo sekarang sepertinya nggak ada *peraturan dari KAI*, kalo dulu mungkin juga cuma pemberitahuan aja lah harus dibersihin kalo	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menjaga lingkungan - kebersihan 	

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			dari KAINya soalnya kadang-kadang kan lingkungannya sempet kotor. Karena ini lingkup wilayahnya KAI, jadi harus saling menjaga lah. Kalo konflik-konflik secara langsung kayaknya nggak ada'		
R2	R2.V1.1		'oh ya ndak ada mbak, kita bebas sendiri sendiri. Punya anak anak ya kita jaga sendiri sendiri. Kesadaran aja mbak.. paling kalo kereta datang Cuma teriak aja hei minggir... antisipasi masing masing aja.. dari dulu juga sudah terbiasa.	<ul style="list-style-type: none"> - kesadaran - dari dulu sudah terbiasa - peraturan bangunan 	Kesadaran masyarakat akan aturan aturan/hal hal yang berlaku dalam penggunaan ruang

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			Ini buat langsir aja. Cuma peraturannya bangunan yang didepan (bangunan temporer) tidak boleh >5 meter, takutnya lampu kereta tertutup. Ada kegiatan juga gaboleh >2m.'		
R2	R2.V1.2		'iya, ini kan buat kandang kambing, kandang apa, terus orang2 punya mobil ya mulai dipake buat parkir. Banyak pendatang juga disini. Ga ada masalah kalo antar warga'	- tidak ada masalah antar warga	Tidak adanya masalah terkait beragam penggunaan ruang
R2	R2.V1.3		'ga ada, Cuma itu aja sih... sama kalo mungkin ada kegiatan kegiatan cukup	- Penyuluhan penggunaan ruang oleh RW	

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			mengganggu ya pasti ditegur sama PTKAI melalui pak RW nya. Baru pak RW memberi penyuluhan ke warga.		
R3	R3.V4.1		‘ngga ada mbak, disini ya balik lagi ke diri masing masing ’	- Kesadaran diri masing masing	Tidak terdapat aturan/konflik terkait penggunaan ruang
R4	R4.V4.1		‘kalau pengaturan gitu ga ada mbak , disini semua bebas’	- Tidak ada pengaturan	
R5	R5.V4.1		‘Nggak ada juga disini bebas 24 jam bisa dipake. Sepeda motor disini nggak ada yang dimasukin dalem rumah ya ditaruh depan rumah sendiri-sendiri’	- Bebas 24 jam	Kesadaran masyarakat akan aturan aturan/hal hal yang berlaku dalam penggunaan ruang.

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R5	R5.V4.1		‘Nggak ada mbak disini bebas cuma memang masyarakatnya sendiri harus punya pikiran buat bagi-bagi pake tempatnya ’	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas - Pembagian dalam memakai tempat 	
R5	R5.V4.1		‘Nggak ada mbak kalo disini itu ya intinya bebas gitu ae, kalo misal ada orang mau pake buat hajat gitu ya nggak papa pake disitu jadi orang yang (pakai) selanjutnya itu ngasih ruang. Pokoknya kembali ke kesadaran masing-masing, kalo disini itu kekeluargaannya bagus nggak pernah ada masalah buat		

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			penggunaan ruang tadi'		
R5	R5.V4.1		'Dari PT. KAlnya nggak ada cuma suruh bersihin aja, ya juga yang di deket rel itu suruh dibersihin biar keretanya bisa lewat. Jadi orang disini kesadaran sendiri lah buat ngerawat lingkungannya'		

Sumber: Hasil analisis, 2018

d) Kontrol terhadap ruang

→ Kontrol dalam penggunaan ruang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka. Walaupun tidak ada peraturan tertulis seperti dari pihak PT.KAI (terkait waktu steril kegiatan perkereta apian) mereka harus dengan kesadarannya melakukan kegiatan dengan sebagaimana mestinya, agar tidak mengganggu kegiatan perkereta apian dan tidak terjadi kecelakaan. Juga terkait tinggi bangunan yang tidak boleh lebih dari 2 meter juga telah ditaati oleh masyarakat karena mengganggu kegiatan perkereta apian. Selebihnya, masyarakat dapat dengan bebas menggunakan ruang. Menurut kelima responden bahwa kontrol dalam penggunaan ruang lainnya juga sesuai dengan **kesadaran/inisiatif** dari masyarakatnya sendiri yang turut menjaga kebersihan, parkir kendaraan, dll.

e. Manfaat Lingkungan (V5)

Tabel IV.11. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V5.1		‘Kalo di dalam (rumah) kan pengap mbak, ya di kampung kan pengap, jadi kita nyari udara yang agak bebas lah kan udaranya memang lebih enak diluar’	- Mencari udara	Masyarakat menggunakan ruang terbuka untuk mencari udara yang tidak didapatkan didalam rumah
R1	R1.V5.2		‘iya mbak, cari udara seger.. apalagi kalo disini banyak pohonnya, sayang ga ada’	- Mencari udara segar	
R2	R2.V5.1		‘ya cuma gitu tok aja mbak.. cari udara ya pasti, karena dirumah saya (gang	- Mencari udara - Rumah di gang	

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			sempit) udaranya kurang. masyarakat kecil mah apa mbak ga ada tujuan apa apa'		
R3	R3.V5.2		'ya karna saya kan ada anak kecil, bisa saya bawa main main kesini, kalo dirumah kan sempit disini luas lebih bebas aja. Sekalian cari udara segar '	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah yang sempit - Mencari udara segar 	
			'yang pasti ya sama aja sih mbak, cari udara seger yang ga didapat kalo dirumah karna rumah saya di gang.. ga ada yang dilihat juga'	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari udara segar - Rumah di gang 	

Respon den	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R4	R4.V5.1		‘enak diluar dari pada dirumah soalnya panas mbak.. diluar memang lebih sejuk karena ini luas kan’	- Lebih sejuk diluar	
R5	R5.V5.1		‘Ya enak disini ada angin seger kalo di rumah kan panas ’	- Rumah yang panas	

Sumber: Hasil analisis, 2018

e) Manfaat lingkungan

→ Tujuan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka terkait manfaat lingkungan adalah karena dirumah mereka yang berlokasi di gang yang cenderung sempit membuat masyarakat menggunakan ruang terbuka untuk mencari udara segar dan sejuk, karena didalam rumah yang cukup panas karena **tidak ada udara yang masuk**. Menurut kelima responden juga jika diluar ruang terbuka lebih terasa sejuk karena ruang yang luas dan terdapat beberapa pohon.

f. Manfaat Keanekaragaman Hayati (V6)

Tabel IV.12. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon den	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V6.1		‘Kalo dulu itu ada mbak, saya juga dulu suka nanem-nanem pohon biar lebih enak. Kalo sekarang warga-warga itu susah nggak bisa menyadari kalo misal udah ada tanaman gimana cara ngaturnya soalnya satu sama lain itu kadang nggak sinkron’	- Menanam pohon	Masyarakat menggunakan ruang sebagai sarana untuk menanam pohon untuk menciptakan kesan yang teduh.
R2	R2.V6.1		‘ada, bu sunarti.. punya kambing, bebek, ayam, macem macem mbak. langsung didepan sini karena wilayahnya luas kan. Biasanya	- Wilayah yang luas - Didepan rumah	Masyarakat menggunakan ruang sebagai sarana hewan ternak

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			rumah2 yang depan aja.. karena bisa langsung memantau.’		
	R2.V6.2		‘yaa iya mbak, makan rumput, makanin sampah yang ada. Pagi dilepas.. nanti sore pulang sendiri. Kandangnya kan ada tuh didepan rumahnya, deket langgar.. deket kamar mandi situ’	- Memakan rumput	Hewan ternak yang ada juga menggunakan ruang terbuka untuk mendapatkan makanan
R3	R3.V6.1		‘kalo ternak banyak mbak.. kalo taneman gitu ga ada’	- Hewan ternak	Masyarakat menggunakan ruang sebagai sarana hewan ternak
R4	R3.V6.1		‘kalo saya ngga pake mbak.. ya Cuma ada yang ternak, banyak malah’		
R5	R5.V6.1		‘Iya saya pake mbak buat ternak ayam disitu. Nggak kalo		

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			pengen dipake ya tinggal dibersihin aja terus tinggal ditata rapi gitu baru nanti ditempati'		

Sumber: Hasil analisis, 2018

f) Manfaat Keanekaragaman Hayati

→ Tujuan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka terkait manfaat keanekaragaman hayati mempengaruhi dalam menggunakan ruang karena melihat **potensi lahan yang kosong dan luas** serta langsung didepan rumah, mereka memanfaatkan untuk **membuat kandang** lalu ternak hewan. Ternak hewan tersebut juga memberi pengaruh pada lingkungan salah satunya yaitu hewan yang memakan rumput dan sampah yang ada pada ruang terbuka.

g. Suasana tenang yang diciptakan (V7)

Tabel IV.13. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1	R1.V7.1		‘Ya saya pengennya yang enak yang dingin juga terus tertib , sebenarnya disini kan juga nggak boleh buat parkir mobil biar anak-anak lebih bebas’	- Suasana tenang, dingin dan tertib	Masyarakat tidak mendapatkan suasana karena banyak mobil parkir yang mengganggu penglihatan.
	R1.V7.1		‘Oh ya pasti itu, sekarang kan kalo warga mau aktivitas disitu agak terganggu ya coba liat itu disana banyak mobil parkir . Terus disini juga bisa buat main merpati tapi sekarang sudah berkurang itu mbak’	- Agak terganggu	

Responden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R2	R2.V7.1		‘ya yang pasti mencari udara ya, karena tinggal di gang sempit kan ga enak mba, sinar matahari ya juga ga ada, diluar enak lebih sejuk ’	- Mencari udara - Diluar lebih sejuk	
R3	R3.V7.1		‘iya mbak, enak diluar dari pada dirumah, apalagi buat anak anak mereka lebih nyaman ya disini’	- Lebih nyaman diluar	Masyarakat mempertimbangkan bahwa suasana tentram yang diciptakan
R4	R4.V7.1		‘ya sama aja mbak.. selain bosen dirumah enak disini seneng ketemu tetangga.’	- Bosan berada dirumah	mempengaruhi mereka dalam menggunakan ruang karena mereka memiliki anak anak
R5	R5.V7.1		‘Ya pengennya banyak pohon tapi disini udah lumayan banyak tumbuh-tumbuh sendiri cuma ya	- Suasananya tentram	yang kurang nyaman jika hanya bermain didalam rumah.

Respon den	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			<p>suasannya tentrem itu jadi enak'</p> <p>'Iya alesannya ya orang rumah tangga itu pengen dapet suasana yang tentrem, ayem, damai juga jadi ya enak lah suasana kalo kesitu'</p>	- Suasana yang tentrem, ayem, damai	

Sumber: Hasil analisis, 2018

g) Suasana tenang yang diciptakan

→ Suasana tenang yang diciptakan pada ruang terbuka mempengaruhi masyarakat dalam menggunakannya dikarenakan **lokasi rumah mereka yang berada di gang sempit** yang panas dan sedikit pengap, mereka dapat menuju ruang terbuka untuk mendapatkan suasana yang sejuk dan tenang. Seperti dengan melihat anak-anak bermain bola, melihat lalu lalang kereta api, merupakan sebuah suasana yang membuat mereka nyaman. Tetapi pada kenyataannya, ruang yang digunakan seperti untuk tempur parkir kendaraan pribadi menurut masyarakat dinilai kurang tertib dan cukup mengganggu.

h. Fasilitas Penunjang (V8)

Tabel IV.6. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon den	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R1		R1.V8.1	‘Nggak ada mbak paling cuma ada kayak bangku aja , ya kalo dulu kan bisa liat anak main bola sekarang nggak bisa soalnya kepenuhan sama mobil’	- Bangku (kursi)	Fasilitas yang ada hanya terdapat kursi untuk duduk-duduk
		R1.V8.2	‘Ya kalo sekarang kalo buat anak-anak juga agak susah untuk main bola udah susah, sini juga sering dibuat orang-orang buat main merpati ya buat duduk-duduk kumpul-kumpul aja. Kalo dulu kan bisa buat main bola soalnya	- Gawang untuk bermain bola - Duduk-duduk berkumpul	Dulu ada gawang untuk bermain bola, sekarang tidak ada karena lapangan banyak digunakan untuk penerbangan merpati

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			ada gawangnya kalo sekarang udah nggak ada gawangnya'		
R2		R2.V8.1	kalo fasilitas di ruang terbuka ini ada bu? 'ya ga ada mbak.. disini kan ya Cuma ruang terbuka aja, apa adanya aja' kira kira kalau ada fasilitas yang mendukung masyarakat untuk berkegiatan di ruang public gimana bu? 'ya nggak perlu menurut saya.. disini kan ada lapangan, untuk anak anak main.. disini aja dulinan, ball ballan.. kita ya duduk duduk	<ul style="list-style-type: none"> - Ada lapangan - Anak anak bermain - Sudah nyaman 	Masyarakat hanya perlu 'lapangan' untuk anak anak bermain, sedangkan ibu-ibu hanya duduk-duduk sudah membuat mereka nyaman

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			disini juga udah nyaman banget, ngobrol-ngobrol bareng tetangga, ajak main cucu.. liat liat kereta lewat. Kita sebagai masyarakat kecil ga minta banyak lah’		
R3		R3.V8.1	‘menurut saya ga perlu yaa, cukup kayak gini aja’	- Tidak perlu	Fasilitas yang ada hanya terdapat kursi untuk duduk-duduk, berkumpul dan mengobrol antar tetangga atau sesama pengguna ruang terbuka.
R4		R4.V8.1	‘ga ada mbak, wes yang penting ada kursi aja buat duduk duduk . Ya kalo ibu ibu kan cuma ngobrol ngobrol aja yaa.. ga ngapa ngapain yang ribet gitu.’	- Hanya ada kursi - Hanya mengobrol	
R5		R45V8.1	‘ ga ada mbak, yang penting mah kita bisa	- Tidak ada (fasilitas)	

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			gunain ruang ini dengan baik aja, itu sudah cukup'	- Menggunakan ruang dengan baik	

Sumber: Hasil analisis, 2018

h) Fasilitas Penunjang

→ Fasilitas penunjang aktivitas pada ruang terbuka tidak mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka, dikarenakan **mereka tidak membutuhkannya**. Selain karena fasilitas tersebut tidak tersedia, mereka hanya menggunakan ruang terbuka tersebut sebagai kebutuhan mereka masing – masing. Seperti lapangan digunakan untuk bermain bola, lahan kosong digunakan untuk ternak dan parkir, dan lainnya.

i. Manfaat Lainnya (V9)

Tabel IV.15. Interpretasi Hasil Wawancara

Respon	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
R2	R2.V9.1		‘banyak mbak kegiatan disini itu kayak kampung dolanan ya yang kita tau, tiap minggu ada acara disini rame, selain itu juga ada les Bahasa inggris, Bahasa asing gitu loh mbak.. ya anak anak sini juga muridnya.. semua pada ikut’	<ul style="list-style-type: none"> - Ada acara setiap minggu - Les Bahasa inggris dan Bahasa asing - Lahan yang luas - Anak anak belajar bersama 	Kegiatan komunitas dalam menggunakan ruang
	R2.V9.2		‘karena lahannya luas ya, jadi anak-anak bisa belajar bareng disini”		
R5	R5.V9.1		‘oiya selain untuk kandang, itu disepanjang jalan kan ada warung/warkop banyak.. iya itu masyarakat sini juga	<ul style="list-style-type: none"> - Warung/warkop sepanjang jalan - Mata pencaharian 	Karena potensi lahan yang luas dapat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan

Respon nden	Kode Transkrip		Kutipan	Kata Kunci	Interpretasi Hasil
	Indikasi pengaruh	Indikasi tidak berpengaruh			
			yang punya, lumayan kan jadi mata pencaharian , buat tempat ngumpul2 bareng tetangga juga bisa disana'	- Tempat kumpul tetangga	ruang tersebut sesuai dengan yang mereka inginkan.

Sumber: Hasil analisis, 2018

i) Manfaat lainnya

- ➔ Banyak manfaat yang dapat dilakukan pada ruang terbuka, salah satunya yaitu sebagai mata pencaharian dan melakukan kegiatan komunitas. Hal tersebut dilakukan karena ruang terbuka yang luas, dan bebas tidak terikat kepemilikan oleh siapapun membuat masyarakat dapat menggunakannya sesuai dengan yang mereka inginkan dan mereka butuhkan. Dalam hal ini, potensi ruang yang ada memberikan pengaruh pada masyarakat dalam melakukan kegiatan/aktivitasnya, selama hal tersebut tidak mengganggu satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil dari konten analisis yang telah dilakukan bahwa terdapat 7 dari 8 faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16. Rekapitulasi Hasil *Content Analysis*

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Kata Kunci yang didapatkan
Akses/ pencapaian			Kedekatan Lokasi
Aktivitas yang dapat dilakukan			Keberagaman aktivitas
Interaksi			Terjalannya hubungan sosial
Kontrol terhadap ruang			Kesadaran/ inisiatif
Manfaat lingkungan			Tidak terdapat udara
Manfaat keanekaragaman hayati			Potensi lahan yang luas

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Kata Kunci yang didapatkan
Suasana yang diciptakan			Lokasi rumah yang berada di gang
Fasilitas penunjang			Tidak tersedia

Sumber: Hasil Analisis, 2018

a. Akses/Pencapaian

Masyarakat berpendapat bahwa dengan lokasi yang dekat dengan (jarak >20 meter) mempertimbangkan mereka untuk berpergian hanya dengan berjalan kaki, dikarenakan lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang lama seperti menggunakan kendaraan. Jika pergi dengan anggota keluarga, karena lokasinya yang dekat juga membuat ruang terbuka lebih mudah untuk diakses. Faktor akses/pencapaian menurut **kedekatan lokasi** mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka pada kampung di Simokerto.

a. Aktivitas Yang Dapat Dilakukan

Ruang terbuka yang memiliki fungsi sebagai salah satu ruang sosial bagi masyarakat, dimana ruang ini merupakan tempat bertemu atau bersantai bersama teman, keluarga, maupun berkelompok sesuai dengan pernyataan masyarakat dimana dalam menggunakan ruang terbuka, tujuan mereka adalah bersosialisasi/sekedar bercengkrama baik dengan keluarga atau para tetangga untuk menjalin hubungan yang baik. Dari keempat responden mengindikasikan bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah untuk bersosialisasi/bercengkrama dengan tetangganya, dan 1 responden menggunakan ruang terkadang untuk aktivitas lainnya yaitu melihat penerbangan burung/melihat anak-anak bermain bola, merupakan tujuan mereka dalam menggunakan ruang. Maka, aktivitas sosial menurut **keberagaman aktivitas** yang ada mempengaruhi

masyarakat dalam menggunakan ruang. Karena ruang yang ada tidak monoton hanya dapat digunakan oleh 1 kegiatan.

b. Interaksi

Interaksi antar pengguna ruang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka karena dari keempat responden bahwa tujuan mereka menggunakan ruang terbuka adalah untuk bersosialisasi dengan para pengguna lainnya seperti mengobrol, bercengkrama dimana hal tersebut dapat **terjalannya hubungan sosial** antar individu maupun individu dengan kelompok.

c. Kontrol terhadap ruang

Kontrol dalam penggunaan ruang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka. Walaupun tidak ada peraturan tertulis seperti dari pihak PT.KAI (terkait waktu steril kegiatan perkereta apian) mereka harus dengan kesadarannya melakukan kegiatan dengan sebagaimana mestinya, agar tidak mengganggu kegiatan perkereta apian dan tidak terjadi kecelakaan. Juga terkait tinggi bangunan yang tidak boleh lebih dari 2 meter juga telah ditaati oleh masyarakat karena mengganggu kegiatan perkereta apian. Selebihnya, masyarakat dapat dengan bebas menggunakan ruang. Menurut kelima responden bahwa kontrol dalam penggunaan ruang lainnya juga sesuai dengan **kesadaran/inisiatif** dari masyarakatnya sendiri yang turut menjaga kebersihan, parkir kendaraan, dll.

d. Manfaat Lingkungan

Tujuan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka terkait manfaat lingkungan adalah karena dirumah mereka yang berlokasi di gang yang cenderung sempit membuat masyarakat menggunakan ruang terbuka untuk mencari udara segar dan sejuk, karena didalam rumah yang cukup panas karena **tidak ada udara yang masuk**. Menurut kelima responden juga jika diluar ruang terbuka lebih terasa sejuk karena ruang yang luas dan terdapat beberapa pohon.

e. **Manfaat Keanekaragaman Hayati**

Tujuan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka terkait manfaat keanekaragaman hayati mempengaruhi dalam menggunakan ruang karena melihat **potensi lahan yang kosong dan luas** serta langsung didepan rumah, mereka memanfaatkan untuk **membuat kandang** lalu ternak hewan. Ternak hewan tersebut juga memberi pengaruh pada lingkungan salah satunya yaitu hewan memakan rumput dan sampah yang ada pada ruang terbuka.

f. **Suasana Yang Diciptakan**

Suasana tenang yang diciptakan pada ruang terbuka mempengaruhi masyarakat dalam menggunakannya melihat dari **lokasi rumah yang berada pada gang sempit** yang panas dan sedikit pengap, mereka dapat menuju ruang terbuka untuk mendapatkan suasana yang sejuk dan tentram. Seperti dengan melihat anak-anak bermain bola, melihat lalu lalang kereta api, merupakan sebuah suasana yang membuat mereka nyaman.

g. **Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang tidak mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka, dikarenakan **mereka tidak membutuhkannya**. Selain karena tidak tersedia, mereka hanya menggunakan ruang terbuka tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Tidak ada aktivitas/kegiatan yang selama ini memerlukan fasilitas penunjang tersebut. Hanya saja masyarakat berpendapat bahwa mereka ingin terus seperti itu, duduk-duduk bersantai melihat ke lapangan, melihat lalu lalang kereta, dan kedepannya dapat terus menggunakan ruang tersebut dengan baik.

Adapun faktor baru yang didapatkan pada hasil wawancara adalah:

h. **Manfaat Lainnya (Ekonomi dan pendidikan)**

Tujuan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka adalah untuk membangun warung-warung temporer untuk warung

kopi/warung makan sebagai mata pencaharian mereka. Serta kegiatan pendidikan oleh komunitas kampung dolanan yang setiap minggunya melakukan kegiatan belajar-mengajar bahasa asing untuk anak-anak warga kampung Simokerto. Dikarenakan lokasinya yang dekat dengan rumah masing-masing, serta potensi lahan yang luas untuk menampung banyak orang merupakan suatu pengaruh bagi penggunaan tersebut.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka pada kampung di Simokerto – Surabaya adalah sebagai berikut:

- Pada hasil rekatégorisasi variabel menurut kedekatan pokok bahasannya, didapatkan *output* pengelompokkan variabel dalam penggunaan ruang terbuka dengan pembahasan yang lebih mendasar dari masing-masing variabelnya. yaitu: akses/pencapaian, aktivitas yang dapat dilakukan, interaksi, kontrol terhadap ruang, manfaat lingkungan, manfaat keanekaragaman hayati, suasana tenang yang diciptakan, dan fasilitas penunjang aktivitas.
- Berdasarkan hasil dari sasaran 2 yaitu didapatkan faktor - faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang, dimana hasil dari analisis tersebut menunjukkan 7 dari 8 faktor terindikasi mempengaruhi yaitu akses/pencapaian, aktivitas yang dapat dilakukan, interaksi, kontrol terhadap ruang, manfaat lingkungan, manfaat keanekaragaman hayati, suasana tenang yang diciptakan. Serta terdapat faktor baru yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang dari hasil wawancara yaitu faktor manfaat ekonomi dan manfaat pendidikan.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang didapatkan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Temuan-temuan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka di Kampung Simokerto ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi pengayaan bidang keilmuan semata namun juga akan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintahan dalam pengembangan dan pembangunan kawasan permukiman kampung kota yang dapat menunjang kepentingan dan kebutuhan ruang sebagai wadah

aktivitas warga agar lebih fungsional dan terencana di masa depan serta terwujudnya lingkungan permukiman yang lebih baik.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait, yaitu bagi Pemerintah Kota Surabaya untuk menentukan rumusan dan arahan yang efektif dalam pengembangan dan pembangunan kawasan permukiman kampung kota yang dapat menunjang kepentingan dan kebutuhan ruang sebagai wadah aktivitas warga agar lebih fungsional dan terencana di masa depan.
3. Dalam penelitian ini belum diidentifikasi karakteristik dan tipologi ruang yang terbentuk, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi karakteristik dan tipologi ruang terbuka yang terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Van Herzele, Torsten Wiedemann. 2001. *A monitoring tool for the provision of accessible and attractive urban green spaces*. Department of Human Ecology, Free University Brussels, Laarbeeklaan 103, B-1090 Brussels, Belgium.
- Billie Giles-Cortia, Robert J. Donovan. 2002. "The relative influence of individual, social and physical environment determinants of physical activity" Department of Public Health, The University of Western Australia, P.O. Box 5771, Albany, W.A. 6332, Australia.
- Budiharjo, Eko. 1997. *Sejumlah Masalah Permukiman Perkotaan*. Bandung: Alumni.
- Hariz, Aulia. 2013. Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, hlm.109 - 124
- John F.C Turner, 1972, *Freedom To Build*.
- Kuntjojo, 2009: hlm 32. *Metode Penelitian*.
- Pelin Dursun and Gulsun Saglamer. 2003. *Spatial Analysis of Different Home Environments in The City of Trabzon, Turkey*. 4th International Space Syntax Symposium London 2003.
- Prihanto, Teguh. 2008. *Pengaruh Kehidupan Sosio-Kultural Terhadap Spasial Permukiman Di Kelurahan Sekaran Sebagai Daerah Pinggiran Kota Semarang*. Semarang. Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan.
- Ronald, A. 2005. *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siti Nurhayati, MS, 2012: hlm 36. *Metode Penelitian Praktis Surabaya Dalam Angka*. 2014. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2016.
- Somajita Paul, Harini Nagendra. 2017. "Factors Influencing Perceptions and Use of Urban Nature: Surveys of Park Visitors in Delhi" Ashoka Trust for Research in Ecology and the Environment (ATREE), Royal Enclave, Jakkur Post, Srirampura, Bangalore 560064, India
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V. Alfabeta.

- Sukmadinata. 2006. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Surtiani, Endang Eny. 2006. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*.” Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Weishaguna, Saodih 2007, *Morfologi Sebagai Pendekatan Memahami Kota*. Bandung. Jurnal UNISBA Vol 7, No 2.
- Yiyong Chen, et all. 2016. *What Attracts People to Visit Community Open Spaces? A Case Study of the Overseas Chinese Town Community in Shenzhen, China*. School of Architecture & Urban Planning, Shenzhen University, Shenzhen.
- Zahnd, Markus, 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius, Yogyakarta.
- Zhang, et all. 2015. *Factors affecting the use of urban green spaces for physical activities: Views of young urban residents in Beijing*. College of Forestry, Beijing Forestry University, Beijing, 100083, China

LAMPIRAN 1

FORM WAWANCARA

KUISIONER PENELITIAN IN DEPTH INTERVIEW**Perumusan Faktor Yang
Mempengaruhi Penggunaan Ruang
Terbuka Pada Kampung Simokerto.**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul ***“Perumusan faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada kampung simokerto”*** Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman berdasarkan elemen pola spasialnya.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara/i saya sampaikan banyak terima kasih.

Hormat Saya,
Addina Khairani Dacholfany
0821144000037

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut
Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Data Identitas Responden

Nama :	
Alamat :	
Nomor Telepon/HP :	
Tanggal Pengisian :	
Waktu Pengisian :	
Mulai :	Selesai :
Dengan ini saya menyatakan bahwa wawancara ini telah dilaksanakan dengan benar, tanpa adanya paksaan dan pemalsuan informasi.	TTD Responden

List Pertanyaan Wawancara

Tabel A. Naskah Wawancara

Variabel	Dimensi	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
Akses/pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak menuju ruang terbuka - Dapat diakses dengan berjalan kaki/menggunakan kendaraan -Kondisi jalan yang baik secara fisik maupun visual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manakah yang anda pilih, mengunjungi ruang terbuka public dengan kendaraan/berjalan kaki? 2. Apakah lokasi ruang terbuka yang dekat dengan rumah anda akan mempengaruhi anda untuk mengunjunginya? 	Mengetahui persepsi masyarakat sebagai pengguna terkait pengaruh akses/pencapaian unuk menuju ruang public
Aktivitas yang dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Beragam aktivitas sosial yang dapat dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah aktivitas sosial yang anda lakukan pada ruang publik? (ngobrol, bercengkrama/ bertemu dgn tetangga) 2. Mengapa aktivitas tersebut anda pilih untuk dilakukan pada ruang publik? 	Mengetahui persepsi masyarakat sebagai pengguna terkait pengaruh aktivitas sosial yang dapat dilakukan pada ruang terbuka

Interaksi	- Hubungan sosial antar pengguna	1. Apakah dengan adanya interaksi (teman, keluarga/kelompok) mempengaruhi anda dalam menggunakan ruang publik?	Mengetahui persepsi masyarakat sebagai pengguna terkait pengaruh interaksi antar pengguna ruang
Kontrol terhadap ruang	- Hubungan antar pengguna untuk mengontrol penggunaan ruang	1. Apakah ada pengaturan ruang bagi pengguna? (terkait waktu, jenis aktivitas) 2. Apakah pernah terjadi konflik dalam penggunaan ruang? (masy&PTKAI) 3. Apakah hubungan antar pengguna mempengaruhi dalam menggunakan ruang?	Mengetahui persepsi masyarakat sebagai pengguna terkait hubungan antar pengguna untuk mengontrol ruang
Manfaat lingkungan	- Memanfaatkan ruang terbuka untuk pengaturan kebisingan dan pengatur suhu dan udara segar	1. Apakah tujuan anda menggunakan ruang publik? (lingkungan: mencari udara segar dan angin sejuk) (keanekaragaman hayati:	Mengetahui persepsi masyarakat sebagai pengguna terkait pengaruh manfaat yang mereka dapatkan/lakukan pada ruang terbuka

Manfaat keanekaragaman hayati	- Memanfaatkan ruang terbuka untuk bertanam tumbuhan/sebagai ekosistem hewan	tempat bertanam/ternak) (tujuan sosial: mengobrol, bertemu tetangga/rekreasi) (kesehatan&psikologis: refreshing)	
Manfaat sosial dan rekreasi	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan sosial dan rekreasi	(kalo ga 44nya, kira2 apa?)	
Manfaat psikologis dan kesehatan	Adanya penggunaan ruang terbuka sebagai tujuan relaksasi dan kesehatan		
Suasana tenang yang diciptakan	- Suasana yang teduh, sejuk, dan menenangkan	1. Suasana apa yang anda harapkan jika menggunakan ruang publik? 2. Apakah suasana tenang mempengaruhi anda untuk menggunakan ruang public? Mengapa?	Mengetahui persepsi masyarakat sebagai pengguna terkait pengaruh suasana yang tercipta dalam penggunaan ruang publik

Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya fasilitas (pedestrian / jalur bersepeda, area hijau, fitur air, pemandangan yang menyenangkan, rak sepeda, dan parkir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat fasilitas dalam ruang public? 2. Jika tidak, kegiatan apa yang anda bisa lakukan tanpa fasilitas yang ada? Mengapa? 	Mengetahui presepsi masyarakat sebagai pengguna terkait pengaruh tersedianya fasilitas pada penggunaan ruang public
------------------	--	---	---

Tabel B. Kode variabel dan Responden dalam Transkrip

Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
Akses/penca- paian	R1V1	R2V1	R3V1	R4V1	R5V1
Aktivitas yang dapat dilakukan	R1V2	R2V2	R3V2	R4V2	R5V2
Interaksi	R1V3	R2V3	R3V3	R4V3	R5V3
Kontrol terhadap ruang	R1V4	R2V4	R3V4	R4V4	R5V4
Manfaat lingkungan	R1V5	R2V5	R3V5	R4V5	R5V5
Manfaat keanekaraga- man hayati	R1V6	R2V6	R3V6	R4V6	R5V6
Suasana tenang yang diciptakan	R1V7	R2V7	R3V7	R4V7	R5V7
Fasilitas penunjang aktivitas	R1V8	R2V8	R3V8	R4V8	R5V8

Tabel C. Klasifikasi Responden

No.	Kode	Nama Responden	Keterangan
1.	R1	Bapak Paidi	Ketua RT 02 RW 04 Kelurahan Simokerto
2.	R2	Ibu Wahyu Winarti	Masyarakat RW 4 dan RW 12 Kelurahan Simokerto
3.	R3	Ibu Yuni	
4.	R4	Ibu Suniyah	
5.	R5	Bapak Siswanto	

Sumber: Penulis, 2018

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 1

Nama : Bapak Paidi / Ketua RT 02 RW 04
 Alamat : Jl. Kenjeran 4C/8
 Waktu : Rabu, 27 Juni 2018 (08.00-08.26 WIB)
 Kode : R1

- I : Iya pak perkenalkan saya dari mahasiswa jurusan tata kota di ITS, dengan Bapak siapa ini sebelumnya?
- R1 : Paidi
- I : Umurnya berapa pak?
- R1 : Umurnya 46 taun
- I : Kalo disini tinggal sama siapa aja pak?
- R1 : Disini satu keluarga dari 20 tahun lalu
- I : Nah ini kan di depan ada ruang terbuka ini ya, biasanya kalo Bapak kesitu biasanya Bapak milih buat jalan kaki atau naik kendaraan pak?
- R1 : Ya jalan kaki
- I : Kenapa pak alasannya Bapak milih jalan kaki kesananya?
- R1 : Ya lebih nyantai (R1.V1.1)
- I : Kalo misal jalan kaki kira-kira ada nggak pak pengaruh dari lokasi kedekatan ruang terbuka ini sama rumah bapak sehingga Bapak milih untuk jalan kaki?
- R1 : Ya ini kan masalahnya ruang terbukanya cuma sedikit sampe situ aja, kalo cuma ke depan situ ya dekat jadi emang milih jalan kaki, kan ga jauh ga nyampe 15 meter. (R1.V1.1)
- I : Berarti ada pengaruhnya nggak pak jarak yang dekat itu jadi bapak jalan kaki?
- R1 : Iya dekat juga jadi jalan kaki (R1.V1.1)
- I : Bapak biasanya kalo kesitu sering nggak pak?
- R1 : Ya sering
- I : biasanya keperluannya apa ya pak?

- R1 : ya ada mbak, soalnya ruang terbuka ini diperlukan warga, untuk anak-anak juga membutuhkan kegiatan di ruang terbuka
- I : Kalo Bapak kesitu biasanya ada kayak interaksi sama tetangga apa keluarga gitu nggak pak?
- R1 : Ya kalo sore gitu orang-orang pada nyantai ya kesitu, buat *cangkruk* (berkumpul) orang-orang sini, ya juga ada anak-anak main disitu (R1.V2.2)
- I : memangnya kenapa pak nggak dirumah aja?
- R1 : iya mbak, ya memang lebih nyaman di luar rumah aja, bisa ketemu tetangga, saling ngobrol. (R1.V2.1)
- I : Kalo alasan bapak kesitu kenapa bapak kok milih duduk-duduk disitu misalnya?
- R1 : Kalo di dalem (rumah) kan pengap mbak, ya di kampung kan pengap, jadi kita nyari udara yang agak bebas lah kan udaranya memang lebih enak diluar. (R1.V7.1)
- I : kalo berkegiatan diluar, itu memangnya biasanya kenapa pak?
- R1 : iya mbak, cari udara seger.. apalagi kalo disini banyak pohonnya, sayang ga ada (R1.V7.1)
- I : Iya pak, biasanya kalo Bapak kesitu pas ada tetangga atau keluarga ngumpul gitu pak?
- R1 : Iya ada tetangga sama juga ada anak-anak kesitu buat main-main, liat anak-anak main bola hahaha (R1.V1.1)
- I : Oh iya tapi emang dari orang-orang sini sering kumpul sama ngobrol disitu ya pak?
- R1 : Iya...
- I : Kalo Bapak alasannya kesitu juga buat ngobrol sama tetangga atau gimana pak?
- R1 : Iya heem buat ngobrol sekalian liat anak-anak disitu suka main
- I : Kalo misalnya ya pak mau pake ruang terbuka depan situ kira-kira ada pengaturan ruang khusus buat penggunaanya, kayak misalnya ada pengaturan

waktunya cuma boleh pake sampe jam berapa terus jenis aktivitasnya boleh ngapain aja ada nggak pak?

R1 : Nggak ada

I : Jadi aman-aman aja ya pak kalo kesitu?

R1 : Aman-aman aja cuma kalo ada kereta ya kita yang tau sendiri lah harus gimana

I : Oh iya tapi memang nggak ada pengaturan khusus gitu ya pak kayak mungkin nggak boleh deket-deket kereta pas jam-jam tertentu?

R1 : Nggak ada, ya kesadaran sendiri aja mbak (R1.V4.1)

I : Kalo disini ya pak pernah ada konflik atau permasalahan antara masyarakat sini sama mungkin PT. KAI buat penggunaan ruang disini?

R1 : Kalo sekarang sepertinya nggak ada, kalo dulu mungkin juga cuma pemberitahuan aja lah harus dibersihin kalo dari KAINya soalnya kadang-kadang kan lingkungannya sempet kotor. Karena ini lingkup wilayahnya KAI, jadi harus saling menjaga lah. Kalo konflik-konflik secara langsung kayaknya nggak ada

I : Kalo menurut Bapak, ada nggak pak hubungan antar warganya yang memengaruhi penggunaan ruang tadi?

R1 : Ya kalo untuk penggunaan ruang terbuka tadi sebenarnya nggak ada masalah mbak emang soalnya ruang terbuka ini diperlukan warga, untuk anak-anak juga membutuhkan kegiatan di ruang terbuka (R1.V3.3)

I : Kalo Bapak ke ruang terbuka situ biasanya tujuannya ngapain pak? Mungkin Bapak ternak, nanem, apa cuma sekedar cari udara aja atau gimana?

R1 : Kalo sebagian memang ada tempat yang dipake untuk beternak mbak sama sebagian warga, dulu juga ada yang nanem-nanem tapi sekarang udah nggak ada (R1.V6.1)

I : Kalo Bapak biasanya ngapain pak?

- R1 : Ya kalo saya kesini ya sekedar *nyangkruk* (berkumpul) aja ya cari angin juga (R1.V5.1)
- I : Kalo Bapak menggunakan ruang terbuka tadi kira-kira Bapak mengharapkan suasana kayak gimana sih pak?
- R1 : Ya kalo istilahnya sekarang udah nggak seperti dulu mbak, dulu kan anak-anak lebih bebas mau main atau mau apa sudah terbatas jadi nggak seperti dulu lagi
- I : Kalo Bapak pengennya dapet suasana kayak gimana kalo misal ke ruang terbuka tadi?
- R1 : Ya saya pengennya yang enak yang dingin juga terus tertib, sebenarnya disini kan juga nggak boleh buat parkir mobil biar anak-anak lebih bebas (R1.V5.1)
- I : Oh biar lebih tertib gitu ya pak?
- R1 : Iya, sekarang warga ini juga banyak yang nggak menyadari semaunya sendiri
- I : Kalo menurut Bapak ini ya ada nggak sih pengaruh suasana kayak mungkin suasana tenang untuk menggunakan ruang terbuka ini?
- R1 : Oh ya pasti itu, sekarang kan kalo warga mau aktivitas disitu agak terganggu ya coba liat itu disana banyak mobil parkir. Terus disini juga bisa buat main merpati tapi sekarang sudah berkurang itu mbak
- I : Kalo dari warganya sendiri ada nggak sih pak kayak upaya buat mengontrol penggunaan ruang terbuka ini?
- R1 : Kalo dulu itu ada mbak, saya juga dulu suka nanem-nanem pohon biar lebih enak. Kalo sekarang warga-warga itu susah nggak bisa menyadari kalo misal udah ada tanaman gimana cara ngaturinya soalnya satu sama lain itu kadang nggak sinkron (R1.V5.2)
- I : Kalo hubungan antar warganya sendiri baik nggak pak untuk menggunakan ruang terbuka ini?
- R1 : Sebenarnya baik mbak cuma ada satu dua yang kadang nggak bisa dikasi tau kayak misalnya nggak boleh aktivitas diatas rel kayak gitu cuma masih ada

yang kayak gitu kan repot mbak. Kalo misalnya ditegur itu takut ada salah paham

- I : Siapa pak yang biasanya diatas rel itu?
- R1 : Ya itu warga pendatang kalo itu
- I : Di ruang terbuka tadi pak ada nggak sih fasilitas pendukung kayak mungkin ada area hijau atau mungkin ada pemandangan, apa mungkin rak sepeda atau tempat parkir gitu?
- R1 : Nggak ada mbak paling cuma ada kayak bangku aja, ya kalo dulu kan bisa liat anak main bola sekarang nggak bisa soalnya kepenuhan sama mobil (R1.V8.1)
- I : Tapi disini sama orang-orang dibuat parkir ya?
- R1 : Ya sekarang-sekarang ini kalo dulu kan nggak ada mobil cuma dikit, sekarang kayaknya tiap rumah punya mobil sendiri. Ya orangnya yang rumahnya di dalem-dalem juga naruh mobil disini
- I : Cuma buat parkir aja pak? Kalo misalnya buat jalur sepedaan atau rak buat naruh sepeda gitu?
- R1 : Enggak ada
- I : Kalo misalnya nggak ada fasilitas tadi ya pak kira-kira kegiatan apa sih pak yang bisa dilakukan di ruang terbuka ini?
- R1 : Ya kalo sekarang kalo buat anak-anak juga agak susah untuk main bola udah susah, sini juga sering dibuat orang-orang buat main merpati ya buat duduk-duduk kumpul-kumpul aja. Kalo dulu kan bisa buat main bola soalnya ada gawangnya kalo sekarang udah nggak ada gawangnya
- I : Oh gitu ya pak, mungkin itu sih pak yang mau saya tanyakan. Makasih banyak pak waktunya, maaf kalo misalnya ganggu
- R1 : Iya nggak papa mbak, sama-sama

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 2

Nama : Ibu Wahyu Winarti
 Usia : 50
 Alamat : Jalan Kenjeran IV C no.3
 Waktu : Rabu, 27 Juni 2018, 09:00-09:30
 Kode : R2

I : perkenalkan bu, saya Addina mahasiswa ITS. Penelitian saya terkait mencari faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka bu

R2 : oh, nggeh mbak.

I : sudah lama bu tinggal disini?

R2 : sudah sejak saya lahir mbak.

I : memangnya masyarakat masyarakat disini menggunakan ruang ruang yang ada ini ya bu?

R2 : iya mbaak.. ya kan yang punya mobil biasanya parkir disini, yang punya mobil pasti parkir mobilnya disini.

I : kalo ibu sendiri, menggunakannya sebagai apa bu?

R2 : ya rumah aja mbak, wong ngga punya mobil.

I : ngga kalo misalnya, berkegiatan?

R2 : ya ngobrol-ngobrol sama tetangga aja, main bareng.. rumah saya kan dibelakang sini, main main aja disini. (R2.V2.1)

I : kalau aktivitas seperti itu mengapa dilakukan di ruang terbuka bu?

R2 : iya mbak, ya memang lebih nyaman di luar rumah aja, bisa ketemu tetangga, saling ngobrol.

I : oh memang lebih nyaman aja ya bu, kalo kegiatan kampung ada apa aja bu?

R2 : ada PKK, arisan, di langgar, dirumah juga.. bergilir. Kalo gacukup, kalo hujan juga ya dijalan ini gapapa, pake terpal. Kalo rumah saya kan dibelakang jadi sempit, rumahnya ya gacukup jadi pinjem langgar, kalo ibu ini... rumahnya langsung kedepan jadi ya langsung disini aja.

I : kalo ibu mengunjungi ruang.. ruang terbuka ini lebih memilih untuk jalan kaki atau dengan kendaraan bu?

R2 : ya jalan kaki aja mbak.. kalo jauh malah perlu waktu lagi.. kesannya. Enak jalan kaki, kayak ini, langsung ddidepan ga sampe 5 menit. (R1.V1.1)

I : kira2 seberapa jauh bu jarak rumah ibu kesini?

R2 : kurang lebih 10 meter lah

I : berarti karna lokasinya yang dekat, mempengaruhi ibu untuk kesini ya bu?

R2 : iya mbak.. kalo yang dekat ada ngapain pergi jauh jauh. Wong sama juga kegiatannya. (R2.V1.1)

I : oiya bu, terkait adanya interaksi apakah mempengaruhi ibu dalam menggunakan ruang?

R2 : iyaa pasti.. kan tujuannya keluar juga untuk bertemu tetangga, ngobrol.. kalo sendiri, ngapain saya kesini. (R1.V3.1)

I : kalo... kan ini ada kereta ya bu ya.. kira kira ada peraturan ga sih dari DIPO nya sendiri? Misalnya jam sekian tidak boleh berkegiatan..

R2 : oh ya ndak ada mbak, kita bebas sendiri sendiri. Punya anak anak ya kita jaga sendiri sendiri. Kesadaran aja mbak.. paling kalo kereta dating Cuma teriak aja hei minggir...antisipasi masing masing aja.. dari dulu juga sudah terbiasa. Ini buat langsir aja. Cuma peraturannya bangunan yang didepan (bangunan temporer) tidak boleh >5 meter, takutnya lampu kereta tertutup. Ada kegiatab juga gaboleh >2m. (R2.V4.1)

I : dari dulu bu, memang sudah ada ini?

R2 : iya, ini kan buat kandang kambing, kandang apa, terus orang2 punya mobil ya mulai dipake buat parkir. Banyak penderitang juga disini. (R2.V4.2)

I : dari dulu berarti kalo dengan PTKAI ga ada masalah ya bu?

R2 : ga ada, Cuma itu aja sih... sama kalo mungkin ada kegiatan kegiatan cukup mengganggu ya pasti ditegur sama PTKAI melalui pak RW nya. Baru pak RW memberi penyuluhan ke warga. (R2.V4.3)

I : kalo.. apa, nanem tanaman/ternak gitu?

R2 : ada, bu sunarti.. punya kambing, bebek, ayam, macem macem mbak, langsung didepan sini karena wilayahnya luas kan. Biasanya rumah2 yang depan aja.. karena bisa langsung memantau.

I : makannya berarti disini bu? (R2.V6.1)

R2 : yaa iya mbak, makan rumput, makanin sampah yang ada. Pagi dilepas.. nanti sore pulang sendiri. Kandangnya kan ada tuh didepan rumahnya, dekat langgar.. dekat kamar mandi situ

I : itu mck boleh dipake semua bu?

R2 : dipake masyarakat yang di sini aja (didepan) karena dibelakang aliran airnya susah, jadi dibikin didepan.

I : kalo sekarang sudah punya masing2 ya bu?

R2 : iya.. tapi yang dekat aliran air aja. Yg jauh ya tetep pake yg didepan. Kalo rumahnya Cuma sepetak, ya pasti bangun kamar mandi didepan. Iyaa, yang penting ga sampe ke tengah2 relnya.. itu gaboleh dan yg dipinggir tingginya >2 m. (R2.V4.1)

I : oh gitu ya buu.. terus bu misalnya ibu punya ternak (kandang), ada mobil parkir juga, ada orang2 yang melakukan penerbangan burung. Kira2 ada ngga masalah/konflik antar pengguna gitu bu?

R2 : engga juga sih sebenarnya, tapi kalo memang ada juga, ga berani negurnya. Jadi dibiarin aja, saling mengerti aja satu sama lain. Yang penting ga pernah ada kerusuhan. (R2.V4.2)

I : kalo suasana yang ibu harapkan kalo menggunakan ruang public gimana bu?

R2 : ya yang pasti mencari udara ya, karena tinggal di gang sempit kan ga enak mba, sinar matahari ya juga ga ada.

I : ehm.. terkait manfaat lingkungan bu, apa manfaat yang ibu harapkan dari menggunakan ruang public?

R2 : ya cuma gitu tok aja mbak..cari udara ya pasti, karena dirumah saya (gang sempit) udaranya kurang. masyarakat kecil mah apa mbak ga ada tujuan apa apa (R2.V5.1)

I : kalo fasilitas di ruang terbuka ini ada bu?

R2 : ya ga ada mbak.. disini kan ya Cuma ruang terbuka aja, apa adanya aja

I : kira kira kalau ada fasilitas yang mendukung masyarakat untuk berkegiatan di ruang public gimana bu?

R2 : ya ngga perlu menurut saya.. disini kana da lapangan, untuk anak anak main.. disini aja dulinan, ball ballan.. kita ya duduk duduk disini juga udah nyaman banget, ngobrol-ngobrol bareng tetangga, ajak main cucu.. liat liat kereta lewat. Kita sebagai masyarakat kecil ga minta banyak lah..

I : selain itu kira kira masyarakat sini menggunakan ruang sebagai apa bu?

R2 : banyak mbak kegiatan disini itu kayak kampung dolanan ya yang kita tau, tiap minggu ada acara disini rame, selain itu juga ada les Bahasa inggris, Bahasa asing gitu loh mbak.. ya anak anak sini juga muridnya.. semua pada ikut (R2.V9.1)

I : oh gitu ya bu.. ya udah bu paling gitu aja. Terima kasih ya bu

R2 : sama sama mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 3

Nama : Ibu Yuni

Usia : 36 tahun

Alamat : Jl. Kenjeran 4C/31

Waktu : Rabu, 27 Juni 2018 (10.15-10.25 WIB)

Kode : R3

I : kira kira bu, kegiatan apa yang biasanya ibu lakukan disini?

R3 : yaa ngobrol ngobrol aja mbak... sama tetangga, sama keluarga juga, itu ibu saya, ini anak anak saya. Saya bawa main.

I : kira kira kenapa ibu beraktivitas disini?

R3 : ya karna saya kana da anak kecil, bisa saya bawa main main kesini, kalo dirumahan sempit disini luas lebih bebas aja. Sekalian cari udara segar (R3.V5.1)

I : tapi setiap hari pasti keluar rumah ya bu? Ngapain aja bu?

R3 : yaa ngobrol ngobrol aja mbak... sama tetangga, sama keluarga juga, itu ibu saya, ini anak anak saya. Saya bawa main., pagi pagi, sama sore. Pokoknya sore abis mandi gitu ya keluar. (R3.V1.1)

I : ee.. kalo sebenarnya ngobrol2 sama tetangga itu mempengaruhi ibu untuk keluar rumah ya bu?

R3 : iya mbak..

I : menurut ibu lebih memilih pergi ke ruang terbuka dengan jalan kaki atau pake motor gitu bu?

R3 : kalo saya pribadi lebih memilih untuk jalan kaki, karena lebih fleksibel & ngga ribet.. bisa bawa anak anak & keponakan juga, jadi rame (R3.V1)

I : kira kira berapa jarak menuju kesana bu?

R3 : jaraknya ya kurang lebih 20 meter kesana

I : kalo pengaturan gitu ga ada ya bu.. missal dari jam sekian sekian harus steril gitu?

R3 : oh engga mbak, ga ada. Bebas disini mbak. Tergantung masing masing kalo punya anak.. kalo udah malem jam 9 pulang ya tidur.

I : tapi 24 jam bu aktivitas kereta disini?

R3 : ndak mesti juga mbak, Cuma langsiran kan disini,

I : kalo sesama masyarakat ada konflik ngga bu? Terkait penggunaan ruang

R3 : ndak ada mbak, semua balik kesadaran sendiri (R3.V4.1)

I : sebenarnya manfaat yang pengen ibu dapet dari menggunakan ruang terbuka ini apa ya bu?

R3 : yang pasti ya sama aja sih mbak, cari udara seger yang ga didapet kalo dirumah karna rumah saya di gang.. ga ada yang dilihat juga. (R3.V5.2)

I : kalo fasilitas disini ada bu? Kayak jalur pejalan kaki, tempat parkir?

R3 : ndak ada mbak, pengennya sih ya buat anak anak aja, kayak mainan anak2.. kalo ibu ibu kan paling Cuma ngobrol ngobrol aja.. ga perlu banyak yang lain. (R3.V8.1)

I : tapi boleh ya bu?

R3 : boleh mbak.

I : kalo suasana sebenarnya apa yang ibu harapkan kalo gunain ruang public bu?

R3 : ya yang pasti suasana yang tenang.. karena saya bawa anak anak, yang penting bisa main aja. (R3.V7.1)

I : oh gitu ya bu... baik bu sampe sini aja makasih bu mohon maaf kalo mengganggu.

R3 : iya mbak

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 4

Nama : Ibu Suniyah
 Usia : 58 tahun
 Alamat : Jl. Kenjeran 4C/17
 Waktu : Rabu, 27 Juni 2018 (11.30-11.45 WIB)
 Kode : R4

I : Perkenalkan bu, saya dari mahasiswa ITS mau penelitian terkait faktor-faktor penggunaan ruang disini.

R4 : oh iya mbak

I : ibu sering menggunakan ruang disini bu? Kaya sekarang

R4 : iya mbak, tapi jarang juga sih, saya kan jualan. Kalo mulai panas dirumah.. baru keluar. Sekalian cari udara seger.

I : kalo ibu misalnya ke ruang terbuka itu, ibu lebih pilih jalan kaki/pake kendaraan bu?

R4 : ya jalan kaki aja mbak, enak kayak gini aja keluar gang langsung. Disini aja enak deket rumah, bisa mengontrol yang dirumah juga, bapaknya kan sakit. (R4.V4)

I : kalo ibu ini misalnya menggunakan ruang terbuka kira kira untuk apa bu?

R4 : ya nggak ada mbak, tujuannya Cuma pengen ngobrol-ngobrol aja, ketemu tetangga. ya kalo dirumaha aja kan sama orang rumah, kalo diluar ketemu tetangga yang lain (R4.V1.1)

I : kenapa bu lebih milih untuk keluar rumah?

R4 : ya kalo dirumaha aja kan sama orang rumah, kalo diluar ketemu tetangga yang lain. (R4.V3.1)

I : berarti sama tetangga itu mempengaruhi ibu buat mengunjungi ruang public ya bu?

R4 : iya mbak,

I : kalo pengaturan masyarakat sini ada ga bu? terkait ini missal ada apa nih bu? Kandang? Ada masyarakat lain yang terganggu. Ada masalah ga?

R4 : ga ada mbak, ga pernah.

- I : kalo sama PJKA ada ga bu?
- R4 : ngga mbak
- I : berarti semuanya bebas ya bu disini?
- R4 : iya mbak. Semua bebas disini, mau dipake apa.. kendaraan masing masing aja istilahnya bukan parkir “naruh” aja ya pasti aman kok. Alhamdulillah sih ga ada masalah apa apa sama pengguna lainnya. (R4.V4.1)
- I : kira kira hubungan antar pengguna ruang disini mempengaruhi ibu ngga untuk berkegiatan?
- R4 : iya mbak, tujuannya kan saya kesini untuk ngobrol2 ketemu tetangga, ya kalo ga ada orang juga.. saya dirumah aja. Sehari2 kan ke pasar, masak, ya duduk duduk disini.. melepas penat mencari udara segar. (R4.V3.2)
- I : ee.. kira kira suasana apa yang ibu pengen dari ruang terbuka ini bu?
- R4 : ya sama aja mbak.. selain bosen dirumah enak disini seneng ketemu tetangga. (R4.V7.1)
- I : kalo selain itu kira kira penggunaan ruang disini untuk apa ya bu?
- R4 : ada kegiatan kampung dolanan ini mbak
- I : kira kira ada masalah gab u masyarakat disini?
- R4 : ga ada mbak, justru bagus ada kegiatan untuk anak-anak. Daripada anak anak main bola terus. Anak anak disini ikut semua
- I : kalua terkait fasilitas bu.. kira2 disini ada ngga?
- R4 : fasilitas apa mbak?
- I : misalnya jalur pejalan kaki, parkir kendaraan
- R4 : ga ada mbak, wes yang penting ada kursi aja buat duduk duduk. Ya kalo ibu ibu kan Cuma ngobrol ngobrol aja yaa.. ga ngapa ngapain yang ribet gitu. (R4.V8.1)
- I : oh gitu ya bu, yaudah bu sampe sini ajaa.. makasih banyak bu.

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 5

Nama : Siswanto

Alamat : Jl. Kenjeran 4C/19

Waktu : Rabu, 27 Juni 2018 (12.30-12.50 WIB)

Kode : R5

I : Pak perkenalkan saya mahasiswa jurusan tata kota ITS mau wawancara terkait penggunaan ruang terbuka disini

R5 : Oh iya silahkan

I : Kalo misalnya di ruang terbuka depan sini ya pak biasanya Bapak itu milih kesananya atau mungkin naik kendaraan?

R5 : Oh ya jalan kaki mbak

I : Alasannya kenapa pak? Mungkin jalan kaki karena ada pengaruh lokasi kayak rumahnya Bapak dekat sama ruang terbuka ini atau mungkin memang cuma bisa diakses jalan kaki?

R5 : Ya gitu emang dekat dari rumah sama aksesnya gabisa kalo dipake buat naik motor agak susah ya karena ada rel kereta jadi emang baiknya jalan kaki (R5.V1.1)

I : Kalo bapak menggunakan ruang terbuka di depan situ ya pak biasanya bapak ngapain aja? Ya mungkin kayak ngobrol apa ketemu tetangga gitu?

R5 : Ya ngobrol sama naruh burung dara itu, ngobrol sama anak-anak apa tetangga gitu sekalian liat burung dara gitu mbak (R5.V2.1)

I : Biasanya kalo tetangga juga rutin ke ruang terbuka itu nggak pak?

R5 : Ya sering mbak, memang disana itu buat duduk ngobrol-ngobrol soalnya kan enak kalo jam-jam tertentu juga bisa buat main burung dara setiap sore (R5.V2.1)

- I : Kenapa pak bapak milih duduk-duduk di ruang terbuka tadi?
- R5 : Ya enak disini ada angin seger kalo di rumah kan panas
- I : Karena misalnya mungkin tetangga sering ngumpul ngobrol disana itu mempengaruhi Bapak nggak buat ikut ke ruang terbuka tadi?
- R5 : Oh iya emang disitu enak buat ngumpul ngobrol-ngobrol
- I : Kalo disini ada nggak sih pak pengaturan ruang buat penggunaanya misal kayak pembatasan waktu pemakaiannya cuma boleh digunakan sampe jam sekian atau gimana?
- R5 : Oh nggak ada disini bebas (R.5.V4.1)
- I : Pengaturan terkait aktivitas yang boleh dilakuin gitu ada nggak pak?
- R5 : Nggak ada juga disini bebas 24 jam bisa dipake. Sepeda motor disini nggak ada yang dimasukin dalem rumah ya ditaruh depan rumah sendiri-sendiri (R.5.V4.1)
- I : Kalo misalnya mobil yang diparkir di ruang terbuka tadi pak itu mobil punya warga sini?
- R5 : Iya punya warga disini diparkir disitu
- I : Itu yaudah dipake aja nggak ada aturan kayak parkirnya harus gimana-gimana?
- R5 : Nggak ada mbak disini bebas cuma memang masyarakatnya sendiri harus punya pikiran buat bagi-bagi pake tempatnya (R.5.V4.3)
- I : Kalo disini pernah nggak sih pak kayak ada konflik antara masyarakat sama PT. KAI terkait penggunaan ruang disini?
- R5 : Oh nggak ada, cuma kalo KAI itu menganjurkan (pemakaian ruang) nya teratur gitu jadi nggak ada masalah
- I : Dari KAINya ada peraturan apa gitu pak?

- R5 : Oh nggak ada mbak paling ya cuma harus bersih sama tertib gitu aja
- I : Kalo misalnya konflik dari masyarakatnya sendiri misalnya ada yang mau pake buat parkir tapi disisi lain mungkin ada yang mau pake buat keperluan lain gitu?
- R5 : Nggak ada mbak kalo disini itu ya intinya bebas gitu ae, kalo misal ada orang mau pake buat hajat gitu ya nggak papa pake disitu jadi orang yang (pakai) selanjutnya itu ngasih ruang. Pokoknya kembali ke kesadaran masing-masing, kalo disini itu kekeluargaannya bagus nggak pernah ada masalah buat penggunaan ruang tadi
- I : Kalo bapak ke ruang terbuka tadi ya pak biasanya tujuannya ngapain pak?
- R5 : Ya liat hiburan burung dara sama sepak bola sekalian cari angin juga (R.5.V2.1)
- I : Kalo buat ternak gitu Bapak pake juga nggak pak?
- R5 : Iya saya pake mbak buat ternak ayam disitu (R.5.V6.1)
- I : Oh lahannya gitu bagi-bagi sama tetangga apa gimana?
- R5 : Nggak kalo pengen dipake ya tinggal dibersihkan aja terus tinggal ditata rapi gitu baru nanti ditempati
- I : Udah berapa lama pak ternak disitu?
- R5 : Lama mbak, saya udah hampir 19 taun tinggal disini
- I : Banyak ya pak yang pake ternak disitu?
- R5 : Banyak mbak, ternak ayam, sapi ya ada, kambing (R.5.V6.2)
- I : Gitu bersihnya sama-sama atau gimana?
- R5 : Enggak ya dibersihkan punyanya sendiri-sendiri merawat sendiri-sendiri
- I : Kira kira masyarakat lain menggunakan ruang-ruang yang ada in sebagai apa ya pak?
- R5 : oiya selain untuk kandang, itu disepanjang jalan kan ada warung/warkop banya.. iya itu masyarakat sini

juga yang punya, lumayan kan jadi mata pencaharian, buat tempat ngumpul2 bareng tetangga juga bisa disana (R5.V9.1)

I : Bapak harapannya kalo pake ruang terbuka ini pengen dapet suasana yang kayak gimana? Kayak mungkin pengen suasana yang nggak panas apa sejuk gitu

R5 : Ya maunya dapet suasana yang sejuk mbak juga pengennya yang tentrem (R5.V7.1)

I : Kalo sejauh ini suasana di ruang tadi gimana pak?

R5 : Ya pengennya banyak pohon tapi disini udah lumayan banyak tumbuh-tumbuh sendiri cuma ya suasananya tentrem itu jadi enak (R5.V7.2)

I : Berpengaruh nggak pak karena suasananya tentrem jadi Bapak milih ke ruang terbuka tadi?

R5 : Iya alesannya ya orang rumah tangga itu pengen dapet suasana yang tentrem, ayem, damai juga jadi ya enak lah suasananya kalo kesitu

I : Sering bapak berarti ke ruang terbuka situ?

R5 : Sering *wong* rumah saya dekat sini, saya disini udah 19 tahun bulan satu besok udah 20 taun

I : Kalo di ruang terbuka tadi ada nggak pak kayak fasilitas kayak area hijau atau apa?

R5 : Nggak ada fasilitas disini ya pake-pake bebas aja nggak ada juga kayak bates mana yang buat parkir, mana yang buat pohon (R.5.V8.1)

I : Kalo misal nggak ada fasilitas tadi ya pak, aktivitas yang mungkin dilakuin di ruang terbuka tadi apa aja pak?

R5 : Ya cuma buat duduk duduk aja hahaha, ngobrol ngopi tapi ya disini ini ada warung kopi giras gitu. Ya aktivitasnya ya gitu-gitu aja, kalo sore bisa liat orang main burung dara (R.5.V8.2)

I : Dari dulu aktivitasnya sama pak?

R5 : Ya dari dulu aktivitasnya gini-gini ini dulu kan sini banyak-banyak *rombong* (gerobak) ya disuruh bongkar

soalnya disini aktif lagi buat dipake sama KAI buat *langsiran sepur* (pergantian kereta api) terus kayak buat bengkelnya kereta gitu, ya sudah tiga taunan dipake lagi. Jadi disini itu bebas mbak, saya suka nggak pernah ada konflik tentrem lah, kalo ada orang hajatan hiburan panggung gitu pake disitu semua. Besok tanggal 7 itu ada yang pake hajatan disana

- I : Dari warganya sendiri nggak pernah ada masalah gitu ya pak kalo pake ruang terbuka tadi?
- R5 : Nggak ada, nggak ada, kalo kata orang Jawa disini itu nggak ada yang *kedonvan* (serakah). Pokoknya siapa yang mau pake disitu ya silahkan pake
- I : Nggak ada gitu ya pak kayak tabrakan kayak ada yang sama-sama mau pake gitu?
- R5 : Oh nggak ada, gantian yang pertama pake siapa nanti kayak ada yang bantu ngatur gitu. Dari dulu saya tinggal disini nggak ada konflik-konflik disini makannya banyak penduduk luar tinggal disini. Itu di rumah-rumah sana banyak kos-kosan jadi kadang netep tapi ada yang dibeli juga soalnya terlanjur nyaman tinggal disini. Di belakang rumah sana kan ada sungai ya mbak, dari sungai sampe kesini ini tanahnya PT. KAI semua
- I : Kalo dari PT. KAINya juga nggak pernah ada masalah pak buat pake ruang terbuka disini?
- R5 : Dari PT. KAINya nggak ada cuma suruh bersihin aja, ya juga yang di dekat rel itu suruh dibersihin biar keretanya bisa lewat. Jadi orang disini kesadaran sendiri lah buat ngerawat lingkungannya
- I : Oh bagus ya dari masyarakatnya ada inisiatifnya juga, yaudah pak mungkin itu dulu yang mau saya tanyakan. Makasih banyak pak buat waktunya sama maaf kalo misal ganggu
- R5 : Iya nggak papa mbak

Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Addina Khairani Dacholfany, itulah nama lengkap penulis. Dilahirkan di Bengkulu pada 24 Juni 1997 silam, Penulis merupakan anak kedua dalam keluarga. Penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar pada TK Tunas Muda, kemudian melanjutkan ke SD N 2 Rawa Laut, SMP N 4 Bandar Lampung dan SMA N 2 Bandar Lampung. Setelah lulus SMA, Penulis diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FADP ITS pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN.

Selama masa studi di ITS, selain kuliah Penulis juga pernah menjadi *staff* Departemen Dalam Negeri HMPL ITS dan Sekertaris Departemen Dalam Negeri HMPL ITS. Serta pernah menjadi *staff* pada Departemen Seni dan Olahraga BEM FTSP. Selan itu, Penulis juga tercatat pernah menjadi asisten untuk mata kuliah Teknik Analisis Kualitatif pada tahun 2017. Selama kuliah, penulis tertarik dalam bidang *urban design* dan bidang perumahan permukiman maka dalam pengambilan topik dalam penelitian ini terkait perumahan dan permukiman.

Email: [addina14@mhs.urplan.its.ac.id/](mailto:addina14@mhs.urplan.its.ac.id)
addinakhairanigmail.com